

**PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR ANGKATAN 2017 FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Skripsi Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Kris Giarto
NIM 17601241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

**PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR ANGKATAN 2017 FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN**

Oleh:

Kris Giarto

NIM 17601241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang seberapa tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK UNY terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PJKR FIK angkatan 2017 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total 185 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yang memperoleh 100 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang dibagikan dengan *link Google Forms*. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen tes dengan 40 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa PJKR 2017 FIK UNY terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat diketahui kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%), rendah 31 orang (31%), sedang 31 orang (31%), tinggi 29 orang (29%), dan sangat tinggi 5 orang (5%).

Kata kunci: Pemahaman, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

**COMPREHENSION OF THE STUDENTS OF PHYSICAL EDUCATION
MAJOR CLASS OF 2017, FACULTY OF SPORTS SCIENCE ON THE
SUSTAINABLE PROFESSIONAL DEVELOPMENT**

Oleh:

Kris Giarto

NIM 17601241020

ABSTRACT

This research aims to determine the level of comprehension of the students of Physical Education major class of 2017, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University on the sustainable professional development.

This research used a descriptive quantitative method. The research population was all students class of 2017 of Physical Education Study Program, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University that consisted of 5 classes with a total of 185 students. The research sample was based on the purposive sampling technique and it obtained for about 100 students. The data collection used a test that was shared with the Google Forms link. The research instrument was a test instrument with 40 statement items. The data analysis technique used the descriptive quantitative analysis.

The results of this research indicate that the comprehension of the students class of 2017 Physical Education major, Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University on the sustainable professional development is as follows: in the very low level for about 4 students (4%), in the low level for about 31 students (31%), in the medium level for about 31 students (31%), in the high level for about 29 students (29%), and in the very high level for about 5 students (5%).

Keywords: Comprehensionn, Sustainable Professional Development

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kris Giarto

NIM : 71601241020

Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Tas : Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Juni 2021
Yang menyatakan,



Kris Giarto

Nim. 17601241020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR ANGGKATAN 2017 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

Disusun oleh:

Kris Giarto
NIM. 17601241020

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk melaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Progam Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO
NIP. 19610731199001 1001

Yogyakarta, 15 Juli 2021

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Yuyun Ari Wibowo, M. Or
NIP. 19830509 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR ANGGARAN 2017 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

Disusun oleh:

Kris Giarto

Nim. 17601241020

Telah dipertahankan di depan tim penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 02 Agustus 2021

TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Ketua penguji/pembimbing		..02/9/21.....
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekertaris		..30/8/21.....
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Penguji		..30/8/21.....

Yogyakarta, 02 September 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd.
NIP. 196407071988121001

MOTTO

“Nerver stop learning for getting education, because education is the pillar of our life”

(Kris Giarto)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk Alm kedua orang tua tercinta, Alm Bapak Artono Al Jamil dan Almh Ibu Armi, Keluarga saya yang selalu memberikan support, Keluarga Bapak Kades Dusun Pakelen, Bapak khusnan dan ibu Tri Rahayu yang selalu memberikan support, dari awal sampai saat ini serta Eriska Febri Herdiyati, yang selalu mendengarkan keluh kesah, yang sudah rela menemani untuk pembuatan tugas akhir ini, selalu memberikan support, dorongan dan motivasi satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pemahaman Mahasiswa PJKR 2017 Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or., selaku Ketua penguji dan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Herka Maya Jatmika, S.Pd. Jas, M.Pd. selaku Sekretaris dan Validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd selaku penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.

7. Mahasiswa PJKR angkatan 2017 yang sudah mau menjadi responden dalam Tugas Akhir Skripsi
8. Keluarga besar kelas PJKR A 2017, rekan seperjuangan yang selalu mendukung satu sama lain.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 juli 2021

Kris Giarto

NIM. 17601241020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Hakekat Pemahaman.....	9
2. Hakekat Mahasiswa.....	13
3. Hakekat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	15
B. Penelitian Relavan.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33

B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi Penelitian	33
D. Sampel Penelitian	34
E. Definisi Oprasional Variabel.....	35
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen	40
H. Teknik Analisis Data.....	42
 BAB IV PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan.....	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	34
Tabel 2. Kisi-kisi Intrumen Penelitian Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	38
Tabel 3. Standar untuk menginterpretasikan koefisien	42
Tabel 4. Pengatagorian.....	43
Tabel 5. Data Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	44
Tabel 6. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.	45
Tabel 7. Data untuk indikator definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.	47
Tabel 8. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Indikator Manfaat dan Tujuan.....	48
Tabel 9. Data untuk indikator manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan.....	49
Tabel 10. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Indikator Manfaat dan Tujuan.....	49
Tabel 11. Data untuk prinsip-prinsip pengembangan keprofesian berkelanjutan. 50	
Tabel 12. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan keprofesian Berkelanjutan Untuk Indikator Pronsip-prinsip.....	51
Tabel 13. Data untuk indikator jenis-jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan.....	52
Tabel 14. Indikator Jenis-jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	52
Tabel 15. Data untuk indikator unsur-usr pengembangan keprofesian berkelanjutan.....	53
Tabel 16. Indikator unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus PKB bagi guru	17
Gambar 2. Kerangka Berfikir.....	32
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penelitian Keseluruhan	46
Gambar 4. Diagram lingkaran presentase hasil penelitian keseluruhan	46
Gambar 5. Diagram batang hasil penelitian indikator definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.	48
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator Manfaat dan Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	50
Gambar 7. Diagram batang untuk indikator prinsip-prinsip	51
Gambar 8. Diagram batang indikator Jenis-jenis	53
Gambar 9. Diagram batang untuk unsur-unsur	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	67
Lampiran 2. Surat izin penelitian.....	68
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi.....	69
Lampiran 4. Permohonan Validasi Instrument.....	70
Lampiran 5. Pernyataan validasi instrument.....	71
Lampiran 6. Hasil Validasi Instrument.....	72
Lampiran 7. Instrument penelitian.....	73
Lampiran 8. Hasil Penelitian.....	86
Lampiran 9. R tabel.....	89
Lampiran 10. Uji Validitas.....	91
Lampiran 11. Uji Reliabilitas Instrumen.....	96
Lampiran 12. Dokumentasi.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan mendasar bidang pendidikan salah satunya adalah sumber daya manusia. Khususnya tenaga pendidik, yang belum optimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidikan sangatlah berperan penting dalam pembangunan nasional. Dengan pendidikan sangat diharapkan dapat melahirkan calon penerus bangsa, yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai religi. Pendidikan pada saat ini, sangat dipandang sebagai usaha sadar dan terencana bagi pengembangan manusia dan masyarakat secara utuh. Pendidikan juga sangat penting dalam perannya, yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk kemandirian warga Negara. Selain itu pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan sekarang ini, semua orang berkepentingan terhadap jalanya pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan, dan juga untuk memperoleh status tertentu dalam kehidupan di masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia, saat ini masih terus melakukan perbaikan guna mencapai sistem yang maju dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan dilakukan mulai dari perubahan kurikulum, hingga adanya pengembangan yang diharapkan mampu menghasilkan *input* dan *output* pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing secara global.

Pengembangan merupakan satu proses dalam meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan (Widodo, 2015). Selain itu Suparno juga menjelaskan bahwa

pengembangan dimaksudkan untuk merangsang atau memotivasi, memelihara, dan meningkatkan kualitas diri dalam memecahkan masalah masalah keorganisasian.(Zakiya, 2019). Pengembangan adalah suatu upaya dalam melaksanakan berbagai pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidik agar tercapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan melakukan berbagai cara seperti mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugas pendidik. Selain itu, pengembangan juga dilakukan dalam bentuk kecerdasan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Hal ini diperlukan kemampuan pengetahuan yang baik, tentunya harus dimiliki oleh seorang mahasiswa agar tujuan pembelajaran tercapai, dan kemampuan serta potensi peserta didik dapat berkembang maksimal (Nurhafizah, 2017). Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dalam pengetahuan untuk meningkatkan profesionalismenya adalah dalam bentuk pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksudkan merupakan jenis dari pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesiannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksudkan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengank kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Sehingga memiliki kompetensi unggulan yang lebih memadai terutama dalam hal pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan bertindak, dan bersikap. Menurut (Direktorat Jendral guru dan Tenaga Kependidikan, 2018) Buku Panduan Pelaksanaan PKB tahun 2018 dijelaskan bahwa dalam semua lembaga pendidikan diharapkan harus mampu mewujudkan dan menciptakan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, pendidik, proses belajar mengajar, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, iklim

sekolah, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Selain itu juga peran pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan keprofesian seorang pendidik dan juga untuk dapat meningkatkan golongan pangkat dengan guru pertama dengan pangkat Penata Muda golongan ruang IIIa sampai dengan pangkat pembina Utama golongan ruang IV e wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif. (Sukanti, 2013).

Gelar sarjana pendidikan (S.Pd.), bukan merupakan jaminan seseorang untuk menjadi guru yang profesional. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap mahasiswa pendidikan olahraga adalah mampu untuk mengembangkan sikap kepribadian, menguasai landasan pendidikan, menyusun bahan pengajaran yang lebih baik, melaksanakan proses program pengajaran sesuai prosedur, menilai hasil dan proses belajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan pada setiap anak, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi yang baik dengan teman sejawat dan masyarakat, dan aktif menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran sehingga mampu memecahkan masalah, selain itu juga untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan terkait dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Mahasiswa PJKR untuk dapat menjadi pendidik yang profesional, tentunya mahasiswa tidak hanya bermodal nilai yang baik ataupun sangat baik ketika masih duduk dibangku perkuliahan. tetapi mahasiswa PJKR perlu mengetahui dan memahami pengetahuan-pengetahuan yang dapat meningkatkan potensi-potensi pada dirinya. melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen tes melalui *link google forms* yang berisi butir butir pertanyaan yang relevan sesuai dengan tujuan peneliti, banyak mahasiswa khususnya mahasiswa PJKR. yang belum banyak tahu mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan. walaupun mereka sudah mendapat mata kuliah persiapan

profesi guru (PPG). Maka dari itu, untuk dapat menjadi pendidik yang professional mahasiswa diperlukan pengembangan diri yang tepat dan pengetahuan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dirinya. Karena untuk menjadi seorang pendidik yang kompeten dan professional, mahasiswa harus memiliki atau mempunyai empat cakupan kompetensi guru diantaranya Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan kompetensi Sosial. Karena untuk menjadi pendidik yang kompeten dan professional tentunya harus memiliki empat kompetensi guru, sehingga mampu menjalankan (mengelola dan melaksanakan) kegiatan belajar mengajar dengan baik. Maka dari itu, untuk dapat menyampaikan materi dengan baik maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkompoten dan professional.

Berdasarkan dari tuntutan-tuntutan di atas, UNY harus menyelenggarakan beberapa program secara sinergis, termasuk diantaranya adalah program pendidikan akademik dan profesional bidang kependidikan. Tercapainya tujuan lembaga pendidikan khususnya di Fakultas Ilmu Olahraga tidak terlepas dari tercapainya program pendidikan dan pelaksanaan kurikulum melalui mata kuliah. Mata kuliah mempunyai tujuan sesuai dengan bidang keilmuan dan keterampilan yang di batasi oleh kurikulum.

Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) khususnya mahasiswa kependidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan, adalah salah satu sumber daya yang disiapkan untuk menjadi pendidik penjas yang berkompoten dan professional. FIK terdapat berbagai jurusan, yaitu POR yang terdiri dari Prodi PJKR dan juga PGSD penjas merupakan prodi yang mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang professional, yang dapat menjadi bekal untuk menjadi pendidik yang berkompoten dan professional. Mahasiswa khususnya jurusan, POR yang terdiri dari Prodi PJKR dan juga PGSD penjas merupakan prodi yang mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang professional.

Mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK UNY yang sudah mendapatkan atau mempelajari mata kuliah Persiapan Profesi Guru, dalam perkuliahnya terdapat berbagai materi mengenai keprofesian diantaranya Definisi dan Makna Profesional, Profesionalis-me, Profesionalisasi, Tenaga Kependidikan, Multiperan Guru-Guru Pendidikan Jasmani, Profesionalisasi Guru Pendidikan Jasmani, Pengembangan Profesional Guru Pendidikan Jasmani, Profesionalisasi Calon Kepala Sekolah, dan Jenjang Kepangkatan dan Jabatan Guru. Mahasiswa PJKR yang sudah menempuh semua materi dalam mata kuliah PPG, seharusnya dapat diketahuinya kualitas calon pendidik yang berkompeten dan professional dan memiliki pemahaman yang baik terhadap bagaimana untuk meningkatkan keprofesian berkelanjutan sebelum terjun sebagai pendidik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK UNY Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK UNY Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya kualitas calon pendidik yang berkompeten dan profesional.
2. Belum diketahuinya pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK UNY terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah pokok yang harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK UNY terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK UNY terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai pemahaman mata kuliah bagi semua mahasiswa.

- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan PJOK khususnya persiapan profesi guru (PPG).
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi mengenai pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- b. Bagi pengajar, memberikan informasi terhadap dosen pengampu mata kuliah persiapan profesi guru (PPG) tentang keberhasilan mata kuliah.
- c. Bagi lembaga, penelitian ini memberikan data untuk UNY agar meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam mencetak tenaga pengajar atau calon pendidik yang berkompeten dan professional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami (Fajri & Senja, 2008). Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1994: 74), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak.

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam katagori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut- turut dari yang paling sederhana hingga kompleks), dalam Taksonomi Bloom terdapat dimensi proses kognitif salah satu ialah mengenai pemahaman. Pemahaman menurut Bloom dkk, (1956) pemahaman bersangkutan dengan inti dari suatu, adalah satu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan yang lain. Pemahaman dibedakan menjadi tiga, yakni : (1) penerjemahan (translasi) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain dari pada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya; (2) penafsiran (interpretasi) yaitu penjelasan yang dirangkum atas suatu komunikasi,

misalnya menafsirkan berbagai data sosial yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel, diagram; (3) ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena pada awalnya, misalnya membuat pernyataan-pernyataan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra. Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, maupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar computer. (Bloom dkk, 1956, Terjemahan Agung Prihantoro, 2010: 105).

Pemahaman akan suatu ilmu merupakan pesan yang penting bagi perkembangan manusia. Manusia akan susah dalam mengaplikasikan suatu ilmu yang mereka punya dalam kehidupan sehari-hari jika mereka belum memahami suatu ilmu tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 811), pemahaman artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Sudijono (2001: 50), Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang paling sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Arikunto (2009: 118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Lalu menurut Fajri dan Senja (2008: 607-608) menjelaskan pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu sikap yang didasari oleh manusia untuk mengerti dan memahami suatu hal, ide, atau pengetahuan

yang diperoleh secara baik-baik, tidak hanya dalam hal verbalistis, tetapi juga konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan. Untuk menjadi pendidik yang profesional seorang guru harus benar-benar memiliki pemahaman yang berlebih dalam menguasai materi yang akan diajarkan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Setelah mengetahui maka tahap selanjutnya adalah memahami. Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktivitas belajar yang efektif. Seseorang akan memiliki tingkat pemahaman yang tinggi apabila ia mencari tahu sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar menghafal apa yang sudah ada. Menurut Poesprodjo (1987) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam Erlebnis (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pemahaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Menurut Depdiknas (2006) Pemahaman dapat didefinisikan sebagai suatu proses memahami arti atau makna tertentu dan kemampuan menggunakannya pada situasi lainnya. Pemahaman menurut *Anderson* dan *Krart Wahl* yang dikutip oleh Pujiarto (2006, p. 21) memahami yaitu

menerjemahkan, menjabarkan, menafsirkan, menyederhanakan, dan membuat perhitungan, dengan kata lain dapatkah pendidik menjelaskan gagasan atau konsep baru. Sudijono (2007, p. 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. (Mulyaningsih 2017).

b. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menurut *Kenneth D. Moore*. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain adalah: Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), Memberi contoh dan non-contoh dari konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Berdasarkan uraian di atas, anak dikatakan paham apabila dapat menyebutkan, membedakan, memberi contoh, serta dapat menggunakan suatu konsep untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat keterkaitan antara informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima.

Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dibedakan menjadi tiga diantaranya sebagai berikut :

- a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke

dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih.

- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat dibalik yang tertulis.

Dari pengertian di atas menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami baik dari Sesutu yang mudah hingga sulit setelah sesuatu tersebut diketahui dan di ingat oleh seseorang tersebut.

2. Hakikat Mahasiswa

a. Pengertian mahasiswa

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Menurut Salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Identitas diri mahasiswa terbagun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri. Berdasarkan idebtitas tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab individu baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga bangsa dan negara. Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalain proses belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa selaku manusia yang dirasa sudah mendapat banyak pengetahuan secara luas serta pengalaman yang begitu melimpah diharapkan dengan pengalaman serta ilmunya tersebut mampu melakukan aktifitas atau tingkah laku yang baik. Mahasiswa mempunyai kesempatan yang diperoleh seseorang dan menetapkan seseorang iti berda dalam kedudukan yang lebih dari pada yang lain,

tugasnya memikul beban bangsa untuk membangun bersama-sama dan diharapkan mampu mengemban dengan ide atau gagasan-gagasan yang cermelang. Mahasiswa di samping berusaha untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan sikap mentalnya harus sanggup mengembangkan rasa kebangsaan dan rasa kenegaraan. Mahasiswa dapat membawa nama baik bangsa dan negara melalui prestasi akademik atau non akademik yang dimilikinya. Jadi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi yang mempunyai pengetahuan luas dan pengalaman berlimpah. Mahasiswa mempunyai sikap mental yang matang untuk siap terjun ke dalam masyarakat.

b. Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY

Mahasiswa UNY adalah peserta didik yang terdaftar dalam salah satu program studi (Peraturan Akademik UNY, 2006: 7). FIK UNY menurut kurikulum (2014) mempunyai tujuan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral Pancasila yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional di bidang keolahragaan yang unggul.

Menurut kurikulum FIK 2014 (2015: 4), Program Studi PJKR mempunyai visi yaitu program studi yang unggul di tingkat nasional dan regional serta dijiwai nilai-nilai Empati, Mandiri, Adaptif, dan Sportif (EMAS). Salah satu misi dari program studi PJKR adalah menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang berkualitas dan berkelanjutan guna menghasilkan sarjana yang unggul, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian dan berwawasan global, mandiri, kreatif, dan mampu bersinergi dimasyarakat. Sedangkan menurut kurikulum FIK 2014, Mahasiswa PJKR mempunyai tugas yaitu menjadi tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan akademis dan atau profesional dalam bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga dan ilmu pendidikan serta memiliki kepribadian dan ketrampilan profesional dalam melakukan fungsi pendidikan dan pengajaran.

3. Hakekat Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Sesuai dengan Permendiknas No 35 Tahun 2010 yang terdapat pada bagian lampiran yang menyebutkan bahwa guru yang akan naik pangkat harus melakukan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan yang bisa berupa pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif. Jadi, bukan hanya melakukan PTK saja namun masih banyak kegiatan ilmiah lain yang bisa diikuti guru untuk pengembangan profesinya secara berkelanjutan. *Peter Senge* (2000) mengingatkan perlunya mengembangkan sekolah sebagai sebuah organisasi pembelajar. Di antara karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Seperti contohnya pengembangan diri.

Pengembangan merupakan satu proses dalam meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan, hal ini dijelaskan menurut (Widodo, 2015). Selain itu Suparno juga menjelaskan bahwa pengembangan bagi guru dimaksudkan untuk merangsang atau memotivasi, memelihara, dan meningkatkan kualitas diri dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. (Zakiya 2019). Pengembangan adalah suatu upaya dalam melaksanakan berbagai pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidik agar tercapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh guru, pihak sekolah dan masyarakat dengan melakukan berbagai cara seperti mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugas pendidik. (Zakiya 2019). Berdasarkan hal tersebut upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dalam bentuk pengembangan diri dengan mengikuti program Pengembangan Keprofesin Berkelanjutan. Menurut Danim (2002) Upaya pengembangan profesionalisme guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan

keterampilan mereka yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan. (Hasanah 2018).

a. Pengertian Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan merupakan kegiatan pengembangan pengetahuan dan profesionalitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksudkan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru Pertama dengan pangkat Penata Muda golongan ruang IIIa sampai dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IV e wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau pengembangan karya inovatif. (Sukanti 2013). Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan berdasarkan permen PAN dan RB No.16 Tahun 2009, Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Dilihat dari pengertian di atas, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan ketrampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan ditujukan untuk mendorong guru dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan dan mencakup bidang-bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai sebuah profesi.

Pengembangan profesi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan pengalaman keilmuan dan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu dalam belajar mengajar dan profesionalisme yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan (Triyanto, 2010: 77).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Merujuk pada penjelasan ini, maka pengembangan keprofesian berkelanjutan sudah semestinya dilaksanakan oleh civitas akademik demi terwujudnya visi misi pendidikan, khususnya dalam mengukur atau memantau kompetensi guru dalam mengajar dan mendidik. Dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan terdapat cakupan yang harus diperhatikan. Sebagaimana pedoman untuk pengelolaan pengembangan keprofesian berkelanjutan, cakupan tersebut tertera pada siklus pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. Siklus tersebut lebih jelas ditampilkan pada diagram berikut ini. (diadopsi dari *Center for Continuous Professional Development (CPD), University of Cincinnati Academic Health Center*)



Gambar 1. Siklus PKB bagi guru

Melalui siklus perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi kegiatan pengembangan keprofesian guru secara berkelanjutan, maka diharapkan guru akan mampu mempercepat pengembangan, kompetensi pedagogik profesional, sosial, dan kepribadian untuk kemajuan karirnya. Berikut penjelasan keempat prosedur pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam siklus pengembangan keprofesian berkelanjutan.

1. Perencanaan Pengembangan keprofesian berkelanjutan

Perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan kegiatan secara sistematis untuk menyusun rangkaian kegiatan. Perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan dilakukan oleh guru bersama koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk satu tahun yaitu pada dua semester. Perencanaan tersebut bertolak atau berlandaskan kepada hasil evaluasi. Perencanaan dibuat sesuai keadaan dan kebutuhan guru. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahwa perencanaan hendaklah ril, konkkret, dan dapat dilaksanakan. Dan juga perencanaan tersebut harus disahkan oleh kepala sekolah atau pejabat yang ditunjuk untuk itu.

2. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan secara substansial yang mengacu pada hasil perencanaan. Kegiatan ini juga harus dilengkapi dengan administrasi kegiatan. Kelengkapan administrasi kegiatan misalnya catatan kehadiran, produk yang dihasilkan, topik yang dibahas, narasumber atau fasilitator yang berperan. Intinya adalah mencatat apa yang dilakukan dan melakukan apa yang dicatat. Kelengkapan adminsitrase tersebut sangat diperlukan karena akan berfungsi sebagai bukti fisik bahwa kegiatan telah dilakukan. Termasuk dalam Implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan, monitoring dan evaluasi (monev) yang dilakukan oleh koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan atau petugas yang ditunjuk untuk itu. Monev ini diperlukan untuk melihat dan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dari hasil monev itu akan tergambar keberhasilan, hambatan, dan tantangan dalam pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai perencanaan yang dibuat. Hasil monev ini nanti akan menjadi bahan dan dasar untuk melakukan kegiatan refleksi.

3. Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Evaluasi diri merupakan dasar bagi guru untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang akan dilakukan oleh guru. Dalam mengevaluasi diri terdapat dua kegiatan utama. Kedua kegiatan utama itu adalah Evaluasi Diri Guru (EDG) yang dilakukan secara mandiri dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dilakukan oleh penilai eksternal yang ditunjuk dan ditetapkan untuk itu. Dari hasil penilaian internal dan eksternal itu akan diperoleh gambaran tentang kompetensi guru. Dari gambaran itu akan terlihat hal yang harus diperbaiki dan hal yang harus ditingkatkan (pengembangan).

4. Refleksi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Merefleksi artinya melihat kembali hal-hal yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan ini sejak awal dilihat kembali, hal yang dilihat adalah menyangkut dengan proses dan hasil. Dalam refleksi ini akan terhimpun data dan tercatat informasi tentang pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Data dan informasi itu bersifat netral dan objektif. Belum ada intervensi terhadapnya. Guru yang bersangkutan melakukan kegiatan refleksi ini apakah kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diikutinya benar-benar bermanfaat dalam meningkatkan kompetensinya. Refleksi inilah nanti yang akan dijadikan dasar untuk evaluasi diri (internal) dan penilaian (eksternal) pada tahun berikutnya. Melalui siklus pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi dan refleksi sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan dan digambarkan kedalam proses mekanisme pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terbagi menjadi sembilan tahapan, sebagai berikut.

Unsur-Unsur Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Pelaksanaannya didasarkan pada unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan, prinsip pelaksanaan dan lingkup pelaksanaan kegiatan. Unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Menurut Permeneg PAN dan

RB Nomor 16. Tahun 2009 Unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari 3 jenis yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.

a. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundangundangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Pengembangan diri dapat berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru. Yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 menyatakan bahwa: Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Dalam sistem penilaian kinerja guru, terdapat beberapa pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional yang dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Menurut Suwatno dan Rasto (2003), mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan memberikan bantuan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kemampuan kerja dan menumbuhkan pengertian tentang status dirinya dan tujuan perusahaan. Pendidikan dan pelatihan adalah unsur utama dalam mengembangkan kemampuan pegawai.(Ngindana & Hermawan, 2019). Diklat tersebut bertujuan antara lain untuk memperbaiki kompetensi dan/atau kinerja guru di bawah standar, memelihara/meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan/atau kinerja guru standar/di atas standar, serta sebagai bentuk aktifitas untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat/jabatan fungsional dan pengembangan karir guru. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, menetapkan bahwa jenis diklat

fungsional ada dua jenjang jabatan yaitu Diklat fungsional keahlian dan Diklat fungsional keterampilan. (Ramlan, 2019).

1. Diklat fungsional keahlian yang merupakan bentuk diklat yang memberikan pengetahuan dan keahlian fungsional tertentu dan terkait langsung dengan pelaksanaan tugas jabatan fungsional keahlian yang bersangkutan.
2. Diklat fungsional keterampilan yang merupakan bentuk diklat yang memberikan pengetahuan dan keterampilan fungsional tertentu dan terkait langsung dengan pelaksanaan tugas jabatan fungsional keahlian yang bersangkutan.

Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan. Kegiatan kolektif guru dapat berupa Lokakarya atau kegiatan bersama (seperti KKG, MGMP, MGBK, KKKS dan MKKS) untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran. Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, workshop, bimbingan teknis, dan/atau diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta.

b. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan, disamping pengembangan diri dan karya inovatif. Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok, berikut ini.

- a) Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran dan/atau nara sumber pada seminar, lokakarya, kolokium, dan/atau diskusi ilmiah. Kegiatan ini baik diselenggarakan pada

tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

- b) Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah.
 - c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/atau pedoman guru. Buku yang dimaksud dapat berupa buku pelajaran, baik sebagai buku utama maupun buku pelengkap, modul/diktat pembelajaran per semester, buku dalam bidang pendidikan, karya terjemahan, dan buku pedoman guru. Buku termaksud harus tersedia di perpustakaan sekolah tempat guru bertugas. Keaslian buku harus ditunjukkan dengan pernyataan keaslian dari kepala sekolah atau dinas pendidikan setempat bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.
- c. Karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berupa karya inovatif, terdiri dari 4 kelompok, yaitu: pertama: menemukan teknologi tepat guna, kedua: menemukan/ menciptakan karya seni, ketiga:

membuat/memodifikasi alat pelajaran/ peraga/ praktikum, keempat: mengikuti pengembangan penyusunan standar pedoman soal dan sejenisnya. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit. Oleh sebab itu, meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sebelum melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi Guru ataupun calon pendidik, hal-hal yang dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi diri dan dari hasil evaluasi diri maka kita dapat menentukan langkah dan jenis kegiatan selanjutnya sehingga Jenis pengembangan yang akan dipilih tepat sesuai yang diharapkan sehingga pencapaian kompetensi dan karier guru dapat tercapai.

Agar pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan prioritas pelaksanaan tersebut, maka pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus didasarkan pada prinsip prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karna iti, pengembangan keprofesian berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari.
- b. Setiap guru berhak mendapat kesempatan dan wajib mengembangkan diri secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesinya.
- c. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- d. Guru yang tidak memperlihatkan peningkatan kompetensi setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya, maka

dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

- e. Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.
- f. Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus berkontribusi dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan/atau kabupaten/kota. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dan/atau kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan.
- g. Sedapat mungkin kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dilaksanakan di sekolah atau KKG/MGMP/MGBK bersama-sama dengan sekolah lain, sehingga mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar berpergian ketempat lain.⁴⁵
- h. Pengembangan keprofesian berkelanjutan harus mendorong pengakuan profesi guru sebagai lapangan pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam pencerdasan kehidupan bangsa.
- i. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhannya, dimungkinkan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Kesembilan prinsip dasar itulah yang menjadi arahan bagi kita untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksi,

kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat kita dalam rangka meningkatkan kualitas keprofesionalan sebagai seorang guru. Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan substansional, artinya harus sesuai dengan prosedur yang telah tersusun. Tujuannya agar kegiatan tersebut dapat terekam dan dianalisis sesuai tujuan dan kebutuhan.

Menurut (Kathleen Armor, Mikael Quennerstedt 2015) Fokus utama pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah praktik itu sendiri (yaitu tertanam dan dikontekstualisasikan); belajar bersifat dinamis (aktif dan membutuhkan waktu untuk refleksi); dan itu tidak pernah berakhir (melanjutkan). kebijakan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mengungkapkan aspirasi guru untuk menjadi 'pembelajar seumur hidup' hanyalah menyatakan hal yang sudah jelas: guru akan belajar selama mereka memiliki kehidupan. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru.

b. Strategi Pengembangan Keprofesian berkelanjutan

Strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi 3 aspek, yaitu: a) strategi pengembangan diri, b) strategi publikasi ilmiah, dan c) strategi karya inovatif. (Rohmah 2016)

a. Strategi Pengembangan Diri

Kompetensi guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional dan 4) kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam

kepribadian yang mantap dan berwibawa, stabil, dewasa dan berakhlak mulia serta mampu sebagai teladan bagi peserta didik. Kompetensi professional merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga yang bersangkutan mampu membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, antar sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik serta masyarakat sekitar.

Aqib dan Rohmanto (2007:146) menyebutkan profesionalisme ditunjukkan oleh lima unjuk kerja sebagai berikut: a) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, b) Meningkatkan dan memelihara citra profesi, 3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan professional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, 4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, 5) Memiliki kebanggaan terhadap.

Daryanto (2013:214) menyebutkan beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri, baik dalam diklat fungsional maupun kegiatan kolektif guru, antara lain: 1) perencanaan pendidikan dan program kerja, 2) pengembangan kurikulum, penyusunan RPP dan pengembangan bahan ajar, 3) pengembangan metodologi mengajar, 4) penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik, 5) penggunaan dan pengembangan teknologi informatika dan computer (TIK) dalam pembelajaran, 6) inovasi proses pembelajaran, 7) peningkatan kompetensi professional dalam menghadapi tuntutan teori terkini, 8) penulisan publikasi ilmiah, 9) pengembangan karya inovatif, 10) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya, dan 11) peningkatan kompetensi yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan.

b. Strategi Publikasi Ilmiah

Daryanto (2011) menyebutkan bahwa publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum. Publikasi ilmiah meliputi 3 kelompok yaitu: 1) presentasi pada forum ilmiah, 2) publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal, 3) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan atau pedoman guru.

Dalam penelitian satyarini (2013) disebutkan rancangan kegiatan PKB kaitannya dengan publikasi ilmiah dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu: 1) presentasi pada forum ilmiah, 2) melaksanakan publikasi ilmiah, 3) membuat artikel ilmiah populer di bidang pendidikan forma, 4) membuat artikel ilmiah dalam bidang pendidikan formal, 5) melaksanakan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru, dicetak dan diterbitkan, 6) membuat modul/diktat pembelajaran per semester, 7) membuat karya hasil terjemahan yang disahkan oleh kepala sekolah, 8) membuat buku pedoman guru.

c. Strategi karya inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan. karya inovatif dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan atau pengembangan karya seni, pembuatan ataumodifikasi alat pelajaran atau peraga atau praktikum, penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi (Daryanto, 2011).

Seorang guru dapat membangun program pembelajaran yang unik, mengembangkan *software e-learning* dan aplikasi terkait pembelajaran hal tertentu sebagai bentuk karya inovatif dalam strategi

pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru. (Rohmah 2016). Ketiga strategi pengembangan tersebut perlu dilaksanakan secara *continue* untuk menciptakan guru yang benar-benar profesional bukan hanya untuk memenuhi angka kredit.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Rahma Titi Larasati, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, dengan judul skripsi “Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor penghambat penulisan karya tulis ilmiah dan alasan munculnya faktor tersebut dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta. Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang menghambat penulisan karya tulis ilmiah sebagai pengembangan keprofesian guru SD N Lempuyangwangi Yogyakarta. Faktor penghambat penulisan KTI dalam PKB guru berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang pertama berupa keterbatasan waktu sebesar 41%. Faktor penghambat berupa kurang berkembangnya ide/gagasan memiliki prosentase sebesar 25%. Faktor berupa terbatasnya wawasan mengenai PKB dan faktor penghambat berupa rendahnya motivasi guru sama-sama sebesar 17%. Adapun alasan munculnya faktor yang pertama berupa terbatasnya waktu guru karena beban mengajar yang padat, tuntutan administratif, dan kesibukan pribadi. Alasan munculnya faktor yang kedua yakni tidak berkembangnya ide/ gagasan KTI guru karena karena guru tidak memiliki pembimbing untuk menulis KTI dan guru kesulitan mencari referensi berkaitan dengan ide/ gagasan KTI yang hendak dituliskannya. Alasan munculnya faktor penghambat yang ketiga yakni faktor terbatasnya wawasan tentang PKB karena sosialisasi akan PKB yang

dilakukan pihak terkait belum optimal. Alasan munculnya faktor penghambat yang keempat yakni faktor rendahnya motivasi karena usia dan belum adanya pihak yang menginisiasi para guru untuk menulis KTI terutama dari sekolah.

2. Penelitian oleh Arvan Fetura tahun 2017 yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2013 Terhadap Kompetensi Guru Ditinjau Dari Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2013 terhadap Kompetensi Guru ditinjau dari Mata kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2013 terhadap kompetensi guru ditinjau dari mata kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani adalah sebanyak 11 mahasiswa (9,17%) kategori sangat baik, 22 mahasiswa (18,33%) kategori baik, 62 mahasiswa (51,67%) kategori cukup, 19 mahasiswa (15,83%) kategori kurang baik, dan 6 mahasiswa (5%) kategori sangat kurang baik. Dengan relevansi penelitian ini ialah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah dan juga metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.
3. Penelitian oleh Muhamad esa tahun 2020 yang berjudul “Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2016 FIK UNY Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Autis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan instrument penelitian adalah kuesioner. Penelitian tersebut memperoleh

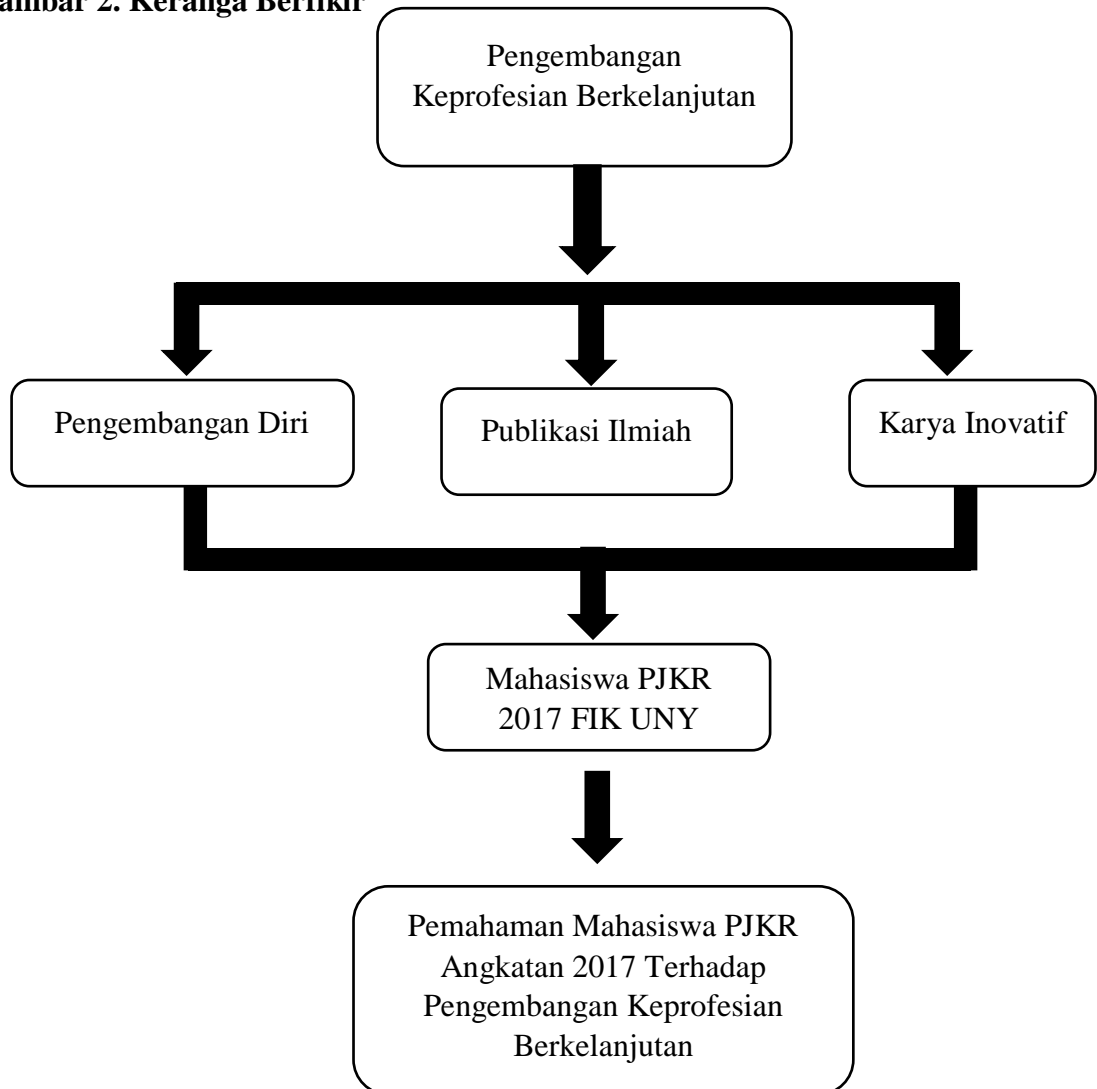
hasil penelitian yang dapat disimpulkan Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2016 FIK UNY Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis dengan kategori sangat baik (8,11%), 12 orang termasuk kategori baik (24,28%), 13 orang termasuk kategori cukup (32,66%), 11 orang kategori termasuk kurang baik (22,44%) dan 9 orang dengan termasuk kategori tidak baik (18,36%).

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Mahasiswa wajib memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan setelah menempuh mata kuliah persiapan profesi guru, sebagai tahap awal pengetahuan. Sehingga dapat mengetahui Permasalahan yang paling mendasar dalam bidang pendidikan salah satunya adalah perbaikan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik yang belum secara optimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat memenuhi kebutuhan seiring perkembangan zaman dalam bidang pendidikan. Untuk dapat menjadi pendidik yang profesional tentunya perlu pemahaman yang baik oleh mahasiswa sebelum menjadi pendidik. Mahasiswa FIK UNY khususnya jurusan Pendidikan Olahraga (POR) yang terdiri dari prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan juga PGSD Penjas merupakan prodi yang mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang profesional, Mahasiswa prodi PJKR yang telah menempuh semua mata kuliah Persiapan profesi guru seharusnya memiliki pemahaman tentang keprofesian keprofesian berkelanjutan. Akan tetapi, tingkat pemahaman yang diperoleh oleh para mahasiswa dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan belum diketahui dan belum dilakukan penelitian. Berdasarkan hal itu, maka ingin mendeskripsikan Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa PJKR 2017 FIK UNY maka diperlukan landasan teori yang meliputi hakikat pemahaman, apabila mahasiswa dapat memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan baik maka dapat memahami profesionalisme sehingga dapat menjadi pendidik yang profesional, dengan begitu kualitas proses pembelajaran akan dapat diperkirakan akan ikut membaik. Begitu juga sebaliknya jika pendidik ataupun calon pendidik yang sedang mempersiapkan menjadi pendidik ataupun meningkatkan profesional tidak dapat memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan kemungkinan juga besar akan memburuk. Oleh karena itu peneliti beralur dari pengumpulan informasi mengenai pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 Fakultas Ilmu Keolahragaan terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk deskriptif kuantitatif sehingga akan diketahui hasilnya berupa data.

Gambar 2. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang terjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 99). Variabel dalam penelitian ini adalah Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UNY, lebih tepatnya di FIK yang beralamatkan di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih Dua bulan, yang dihitung dari pelaksanaannya mulai dari bulan Juni tahun 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PJKR angkatan 2017 FIK UNY yang belum lulus kuliah namun sudah mengikuti kuliah persiapan profesi guru (PPG). Yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total yaitu berjumlah 185 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	PJKR A 2017	35
2.	PJKR B 2017	38
3.	PJKR C 2017	39
4.	PJKR D 2017	36
5.	PJKR E 2017	37
JUMLAH		185

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dimana untuk mengambil sampel harus dilakukan dengan cara yang benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain representative. Menurut Arikunto (2006: 134), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian disebut penelitian populasi. Tetapi apabila subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* menurut Arikunto (2006) pengertian *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, kreterianya sebagai berikut:

- a. Seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2017.
- b. Seluruh mahasiswa PJKR angkatan 2017 yang sudah menempuh mata kuliah Persiapan Profesi Guru (PPG penjas).

- c. Mahasiswa PJKR angkatan 2017 yang sudah mengirimkan jawaban kembali.

D. Definisi Oprasional Variabel

Berdasarkan kajian teori maka variabel penelitian ini adalah Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Definisi operasional variabel ini adalah kemampuan Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK untuk mengerti dan memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan setelah diketahui dan diingat. yang konsisten dalam pemahamannya terhadap mata kuliah persiapan profesi guru. Dalam penelitian ini diukur dengan instrumen tes yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang relevan sesuai dengan tujuan peneliti.

E. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menggunakan tes yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sudijono (1996:49) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) sehingga metode dalam pengumpulan data menggunakan Tes (Rofiah, Aminah, and Ekawati 2013) . Pertanyaan-pertanyaan dibagikan pada mahasiswa dengan menggunakan *link Google Forms* setiap kelas prodi PJKR angkatan 2017 FIK UNY. Penelitian ini menggunakan model *one-shot* yaitu ujicoba sekaligus untuk penelitian. Hal ini dilakukan karena mengingat dalam penentuan populasi penelitian yaitu mahasiswa prodi PJKR angkatan 2017 saat ini sebagian besar tinggal menempuh mata kuliah tugas akhir skripsi sehingga jarang di kampus dan cukup sulit menemuinya.

2. Intrumen Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini, instrumen yang digunakan Instrumen adalah tes sebagai alat pengumpul data. Menurut Arikunto dalam (Hasan,

2002, hlm. 76) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen berupa tes. Tes dalam penelitian ini berisi pertanyaan untuk mengetahui Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Menyusun tes harus sesuai prosedur dan melalui proses yang benar. Prosedur yang ditempuh dalam menyusun atau mengembangkan tes kemampuan dalam rangka penelitian pada dasarnya adalah sebagai berikut:

a) Penetapan Aspek yang Diukur

Menetapkan aspek yang hendak diukur merupakan langkah pertama dalam upaya penyusunan atau pengembangan tes. Dalam pengembangan tes hasil belajar, terdapat dua aspek yang mendapat perhatian, yaitu (1) materi pelajaran, dan (2) aspek kepribadian/ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang akan diukur.

b) Pendeskripsian Aspek yang Diukur

Pendeskripsian aspek yang diukur merupakan penjabaran lebih lanjut dari aspek-aspek yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses menyusun tes, deskripsi variabel yang telah ditetapkan tersebut dituangkan dalam bentuk tabel spesifikasi atau lebih dikenal dengan kisi-kisi tes. Di dalam kisi-kisi tes termuat materi pelajaran dan aspek kepribadian yang diukur, bentuk tes dan tipe soal yang digunakan, serta jumlah soal.

c) Pemilihan Bentuk Tes

Bentuk tes merupakan tipe soal dilihat dari cara peserta tes dalam memberikan jawaban soal dan cara peneliti memberikan skor. Jika peserta tes memiliki kebebasan yang luas dalam menjawab soal-soal tes, maka dikatakan bahwa tes itu adalah tes subjektif (*freeanswer tests*). Jika peserta tes tidak memiliki kebebasan dalam menjawab soal-soal tes, bahkan hanya tinggal memilih dari jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, maka tes itu disebut tes objektif (*restricted answer tests*). Tes juga dapat dibedakan

menjadi tes subjektif dan tes objektif, dilihat dari cara peneliti dalam memberikan skor. Suatu tes disebut tes subjektif berdasarkan cara peneliti memberikan skor apabila skor yang diberikan peneliti dipertimbangkan terlebih dahulu terhadap jawaban peserta tes, kemudian baru didapat perolehan skor dari tes tersebut. Suatu tes disebut tes objektif berdasarkan cara peneliti memberikan skor apabila peneliti memberikan skor secara langsung tanpa harus mempertimbangkan jawaban yang diberikan oleh peserta tes.

d) Penyusunan Butir Soal

Penyusunan butir soal ke dalam suatu tes didasarkan atas bentuk dan tipe soal yang akan dibuat, bukan disusun menurut urutan materi. Butir-butir soal tes objektif dikelompokkan tersendiri, begitu juga dengan soal-soal tes subjektif. Jika dalam tes objektif digunakan beberapa tipe soal (pilihan benar, pilihan kombinasi, dan/atau pilihan kompleks), maka butir-butir soal tes objektif harus disusun berdasarkan tipe soal tersebut.

e) Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrumen yang berupa tes dilakukan untuk mengetahui validitas butir soal, tingkat reliabilitas tes, ketepatan petunjuk dan kejelasan bahasa yang digunakan, dan jumlah waktu riil yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tes. Uji coba tes dilakukan pada subjek yang memiliki karakteristik yang identik dengan subjek penelitian yang sesungguhnya (relevan) agar hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

f) Analisis Hasil Uji Coba

Uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat reabilitas dan validitas serta keterbacaan setiap item. Mungkin saja berdasarkan hasil uji coba ada sejumlah item yang harus dibuang dan diganti dengan item yang baru, setelah mendapat masukan dari subjek uji coba.

g) Seleksi, Penyempurnaan, dan Penataan Butir Soal

Hasil analisis terhadap kualitas butir soal dijadikan dasar peneliti untuk memilih atau menyempurnakan butir soal yang akan digunakan dalam tes. Seleksi atau penyempurnaan butir soal diperlukan karena biasanya selalu ada soal yang tidak memenuhi syarat dilihat dari kriteria tingkat kesukaran dan daya beda soal. Oleh sebab itu, jumlah soal yang ditulis untuk keperluan uji coba selalu harus lebih banyak dari jumlah yang diperlukan. Penataan soal sebaiknya memperhatikan bentuk tes dan tipe soal, serta mengindahkan tingkat kesukaran soal. Soal yang tergolong mudah biasanya berada di bagian paling awal dari tes, sedangkan sebagian lagi ditempatkan di bagian paling akhir dan soal-soal yang tergolong sedang dan sukar ditempatkan di tengah-tengah. Penataan ini didasarkan atas pertimbangan psikologis pengambil tes.

h) Pencetakan Tes

Pencetakan tes perlu memperhatikan format, jenis, dan model huruf yang akan digunakan. Format tes berkaitan dengan tata letak (*layout*) dan soal-soal di dalam tes, sedangkan jenis dan model huruf memiliki hubungan yang erat dengan besar dan kejelasan huruf yang digunakan. Pencetakan tes perlu diperhatikan agar penampilan tes menjadi lebih rapi, indah, dan jelas sehingga menarik untuk dikerjakan.

Dengan seperti ini maka akan menggambarkan mengenai tes yang akan digunakan. Maka akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor butir		Jumlah
Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2017	Pengembangan keprofesian berkelanjutan	1. Definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian	1	2	2

Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Pengembang an Keprofesian Berkelanjuta n	berkelanjutan			
	2.Manfaat dan Tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan	4,5,6	7,8,26	6
	3.prinsip prinsip Pengembangan keprofesian berkelanjutan	9	10	2
	4.Jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan	3,11,1 2,13,1 4,15,1 6,36,3 8	23,24,2 8,29,31 ,32,34, 39	17
	5.Unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan	17,18, 19,25, 27,35	20,21,2 2,30,33 ,37,40	13
				40

Penskoran diperlukan baik untuk tes bentuk pilihan maupun uraian. Kedua bentuk tes tersebut memerlukan pedoman yang jelas apa dan bagaimana penilaian dilakukan (Sumaryanta 2015) Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini ialah penskoran tes bentuk pilihan yaitu tanpa koreksi terhadap jawaban (Mardapi. 2008).

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : banyaknya butir yang dijawab benar

N : banyaknya butir soal

F. Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Intrumen

Tujuan uji validitas intrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keterandalan intrumen, disamping itu juga untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan dari faktor kinerja, keanekaragaman produk, keandalan, kesesuaian, daya tahan, kemampuan pelayanan, estetika, kualitas sudah dapat dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar. Dalam Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya intrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrument ini mampu mengukur apa yang hendak diukur dan selanjutnya dikonsultasikan dengan, *Expert Judgement*, Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corellation product moment* yaitu (Arikunto,2006:170). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Micrisoft Office Excel 2007* dan progam SPSS 20. Untuk megukur validitas alat intrumen, digunakan teknik *correllation product moment* dari Karl Pearson dengan taraf signifikasi 5 % atau 0,05. Kemudian setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 20. Pembuktian validitas ini mengetahui apakah intrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Selain menggunakan bantuan SPSS 20 peneliti juga menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto 2014: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N_x \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah subjek
- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor butir
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y
- $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel

Angka korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r disesuaikan dengan taraf signifikan yang digunakan. Jika rhitung > nilai r, maka butir instrumen dikatakan valid, dan sebaliknya jika rhitung < nilai r, maka butir instrumen dikatakan tidak valid. Perhitungan untuk mengukur validitas instrumen pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS 20 for windows.

2. Uji Relibilitas Intrumen

Menurut Arikunto (2010: 221). “relibilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Relibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu intrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik, (Arikunto, 1993: 142). Uji rehabilitasnya menggunakan bantuan SPSS 20. Selain menggunakan SPSS

20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
- $\sum \sigma_{12}$ = jumlah variasi skor tiap-tiap item
- σ_{12} = varians total

peneliti juga menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 1993: 142) yaitu:

Menurut Starnd (1993: 11) dalam Ngatman (2010) standar untuk menginterpretasikan koefisien adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Standar untuk menginterpretasikan koefisien

Koefisien Relibilitas	Katagori
0,95-0,99	<i>Excellent</i>
0,90-0,94	<i>Very Good</i>
0,80-0,89	<i>Acceptable</i>
0,70-0,79	<i>Poor</i>
0,60-0,79	<i>Questionable</i>

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa 2 pilihan alternatif jawaban dengan pemberian skor 0-1. Pembuatan skor atau nilai dari tiap-tiap jawaban dari responden dilakukan dengan pedoman sebagai berikut:

1. Untuk jawaban “BENAR” diberikan skor 1.
2. Untuk jawaban “SALAH” diberikan skor 0.

Setelah dilakukan skoring langkah selanjutnya adalah analisis deskriptif persentase untuk mengetahui kategori dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik presentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan, penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan presentase (Sugianto, 2007: 112).

Menurut Sudijono (2006: 43) rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

Untuk memeperjelas proses proses analisis maka dilakukan pengatagorian. Katagori tersebut terdiri atas 5 kreteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengatagorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Untuk memperjelas proses proses analisis maka dilakukan pengatagorian. Katagori tersebut terdiri atas 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengantagorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Azwar (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 4. Pengatagorian

No	Interval	Katagori
1.	$X > M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
2.	$M - 0,5 SD < X \leq M - 1,5 SD$	Rendah
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M + 1,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Tinggi
5.	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Tinggi

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan waktu pengambilan data pada bulan Juni hingga akhir bulan Juni 2021. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PJKR angkatan 2017 yang sudah menempuh mata kuliah persiapan profesi guru (PPG) yang berjumlah 185 mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa program studi PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Data pemahaman mahasiswa program studi PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian diperoleh menggunakan instrument tes. Data yang sudah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dideskripsikan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa program studi PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa. Berikut adalah tabel rincian keseluruhan pemahaman mahasiswa program studi PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Tabel 5. Data Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Data keseluruhan	
N	100
Mean	30
Standar Deviasi	14
Maksimal	73
Minimal	3

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah responde adalah 100 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 73, sedangkan

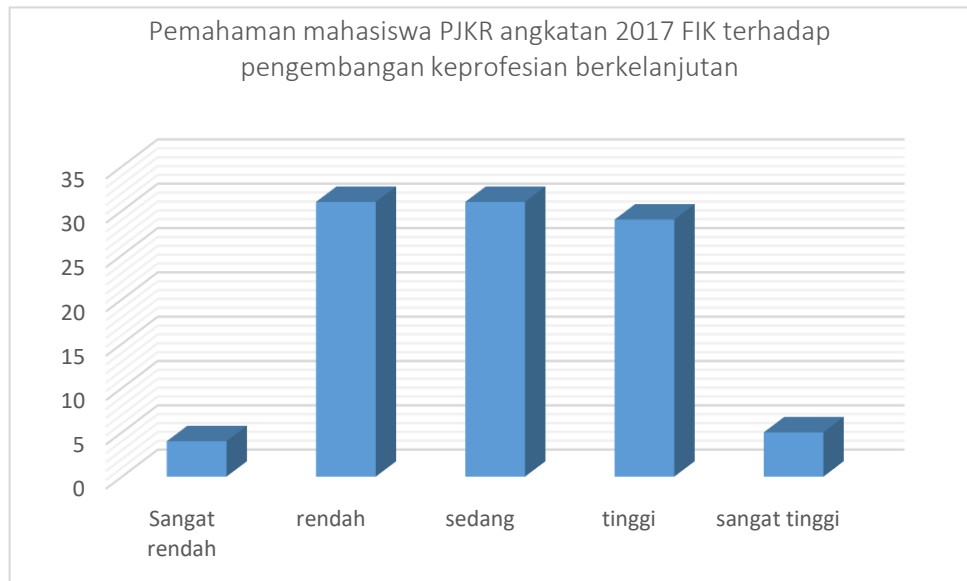
nilai minimum ialah 3, untuk mean atau rata-rata sebesar 30, dan untuk standar deviasi ialah 14. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

Data yang sudah terkumpul kemudian dikonversikan ke dalam tabel interval katagori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat rendah	$X < 9$	4	4%
2.	Rendah	$9 < X \leq 23$	31	31%
3.	Sedang	$23 < X \leq 37$	31	31%
4.	Tinggi	$37 < X \leq 51$	29	29%
5.	sangat tinggi	$X > 51$	5	5%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui katagori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%), rendah 31 orang (31%), sedang 31 orang (31%), tinggi 29 orang (29%), dan sangat tinggi 5 orang (5%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penelitian Keseluruhan



Gambar 4. Diagram lingkaran presentase hasil penelitian keseluruhan

Indikator dari penelitian pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofeseian berkelanjutan terbagi

menjadi lima indikator penelitian yaitu definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan, prinsip pengembangan keprofesian berkelanjutan, jenis-jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sedangkan data diatas merupakan data keseluruhan dari indikator yang ada. Untuk mengetahui dan melihat lebih detail penjabaran ke lima indikator maka akan dijelaskan kedalam masing-masing indikator.

1. Indikator definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk indikator definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan jumlah sampel N=100 mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data untuk indikator definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

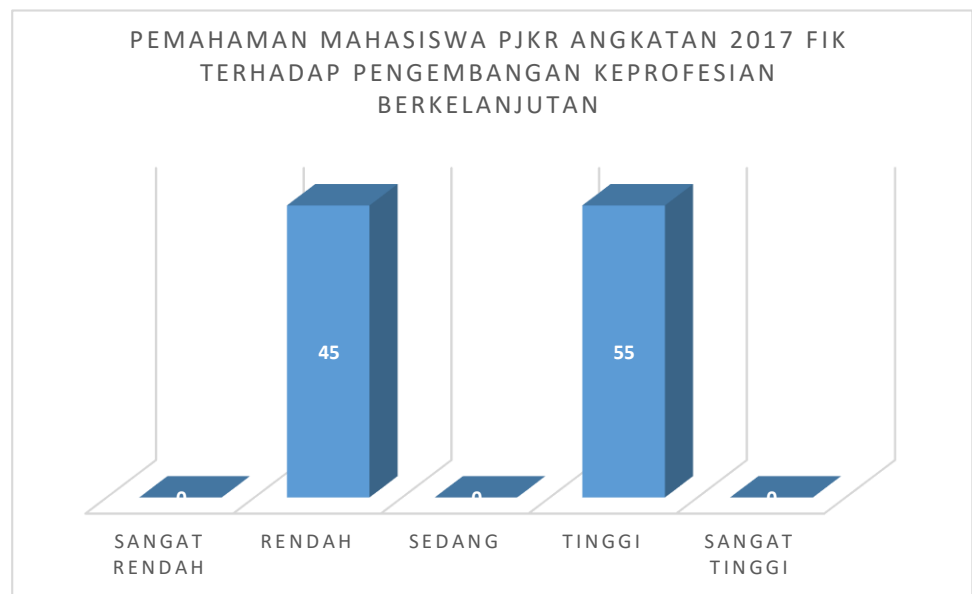
Data Keseluruhan	
N	100
Mean	0,55
Standar Deviasi	0,5
Maksimal	1
Minimal	0

Berdasarkan data tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 100 mahasiswa, nilai maksimal ialah 1, nilai minimal ialah 0, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 0,55 dan standar deviasi nya 0,5. Hasil perhitungan tersebut menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Indikator Manfaat dan Tujuan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	$X < -0,2$	0	0%
2	Rendah	$0,2 < X \leq 0,3$	45	45%
3	Sedang	$0,3 < X \leq 0,8$	0	0%
4	Tinggi	$0,8 < X \leq 1,3$	55	55%
5	Sangat Tinggi	$X > 1,3$	0	0%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah 45 orang (45%), sedang 0 orang (0%), tinggi 55 orang (55%) dan sangat tinggi 0 orang (0%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 5. Diagram batang hasil penelitian indikator definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

2. Indikator Manfaat dan Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk indikator manfaat dan tujuan pengembangan

keprofesian berkelanjutan dengan jumlah sampel N=100 mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data untuk indikator manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan

Data Keseluruhan	
N	100
Mean	3
Standar Deviasi	1
Maksimal	6
Minimal	0

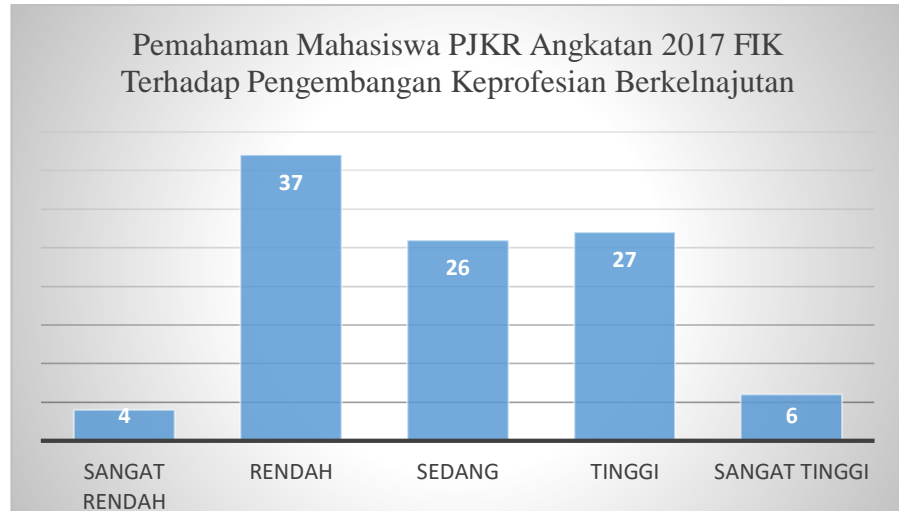
Berdasarkan data tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 100 mahasiswa, nilai maksimal ialah 6, nilai minimal ialah 0, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 3 dan standar deviasi nya 1. Hasil perhitungan tersebut menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Indikator Manfaat dan Tujuan

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	$X < 1$	4	4%
2	Rendah	$1 < X \leq 2$	37	37%
3	Sedang	$2 < X \leq 3$	26	26%
4	Tinggi	$3 < X \leq 5$	27	27%
5	Sangat Tinggi	$X > 5$	6	6%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%), rendah 37 orang (37%), sedang 26 orang (26%), tinggi 27 orang (27%) dan sangat tinggi 6 orang (6%). Untuk

mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 6. Diagram Batang Hasil Penelitian Indikator Manfaat dan Tujuan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

3. Indikator prinsip-prinsip pengembangan keprofesian berkelanjutan

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk indikator manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan jumlah sampel N=100 mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data untuk prinsip-prinsip pengembangan keprofesian berkelanjutan

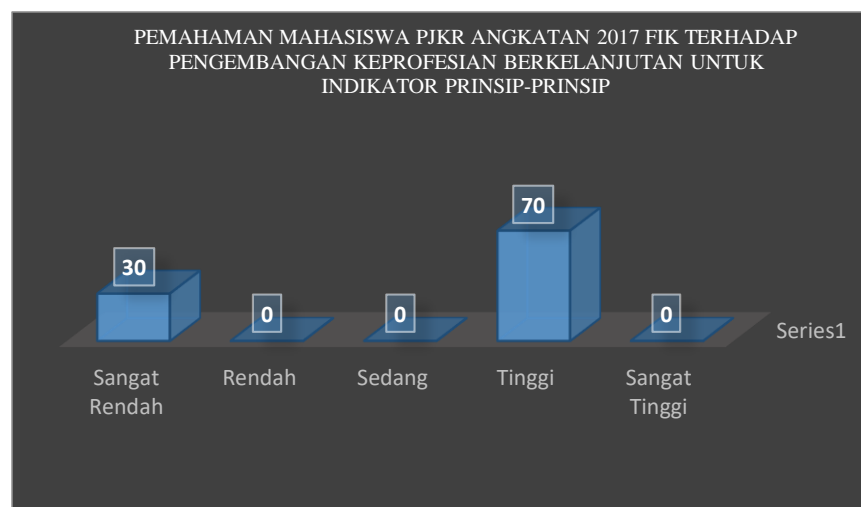
Data Keseluruhan	
N	100
Mean	1
Standar Deviasi	0
Maksimal	1
Minimal	0

Berdasarkan data tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 100 mahasiswa, nilai maksimal ialah 1, nilai minimal ialah 0, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 1 dan standar deviasi nya 0. Hasil perhitungan tersebut menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2017 FIK Terhadap Pengembangan keprofesian Berkelanjutan Untuk Indikator Prinsip-prinsip

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	$X < 0$	30	30%
2	Rendah	$0,0 < X \leq 0,5$	0	0%
3	Sedang	$0,5 < X \leq 0,9$	0	0%
4	Tinggi	$0,9 < X \leq 1,4$	70	70%
5	Sangat Tinggi	$X > 1,4$	0	0%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah sebanyak 30 orang (30%), rendah 0 orang (0%), sedang 0 orang (0%), tinggi 70 orang (70%) dan sangat tinggi 0 orang (0%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 7. Diagram batang untuk indikator prinsip-prinsip

4. Indikator jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk indikator manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan jumlah sampel $N=100$ mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Data untuk indikator jenis-jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan

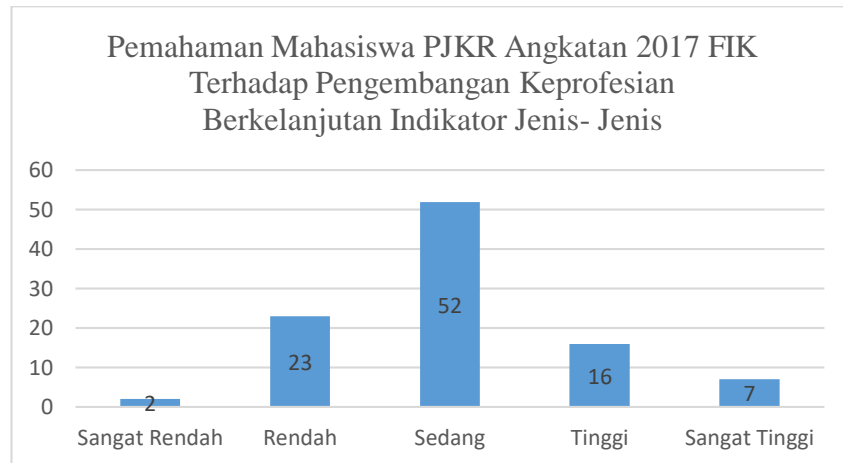
Data Keseluruhan	
N	100
Mean	4
Standar Deviasi	2
Maksimal	12
Minimal	0

Berdasarkan data tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 100 mahasiswa, nilai maksimal ialah 12, nilai minimal ialah 0, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 4 dan standar deviasi nya 2. Hasil perhitungan tersebut menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Indikator Jenis-jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	$X < 1$	2	2%
2	Rendah	$01 < X \leq 3$	23	23%
3	Sedang	$3 < X \leq 5$	52	52%
4	Tinggi	$5 < X \leq 7$	16	16%
5	Sangat Tinggi	$X > 7$	7	7%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah sebanyak 30 orang (30%), rendah 0 orang (0%), sedang 0 orang (0%), tinggi 70 orang (70%) dan sangat tinggi 0 orang (0%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 8. Diagram batang indikator Jenis-jenis

5. Indikator unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk indikator manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan jumlah sampel N=100 mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Data untuk indikator unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan

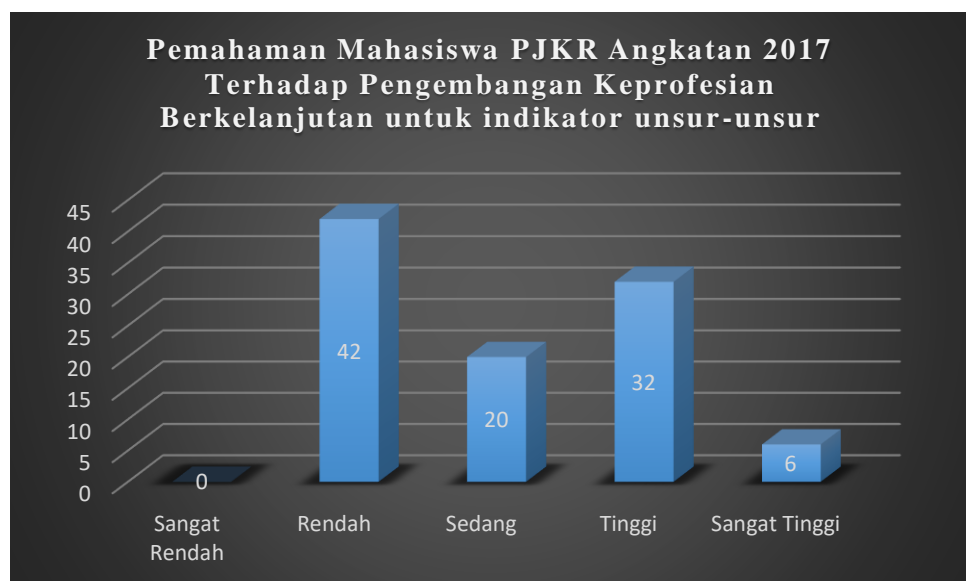
Data Keseluruhan	
N	
Mean	4
Standar Deviasi	2
Maksimal	9
Minimal	0

Berdasarkan data tabel diatas dapat di ketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 100 mahasiswa, nilai maksimal ialah 9, nilai minimal ialah 0, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 4 dan standar deviasi nya 2. Hasil perhitungan tersebut menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 16. Indikator unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan

No	Katagori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Rendah	$X < 0,0$	0	0%
2	Rendah	$0,0 < X \leq 2,4$	42	42%
3	Sedang	$2,4 < X \leq 4,7$	20	20%
4	Tinggi	$4,7 < X \leq 7,1$	32	32%
5	Sangat Tinggi	$X > 7,1$	6	6%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat rendah sebanyak 0 orang (0%), rendah 42 orang (42%), sedang 20 orang (20%), tinggi 32 orang (32%) dan sangat tinggi 6 orang (6%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 9. Diagram batang untuk unsur-unsur

B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pendidikan merupakan salah satu sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada kehidupan sekarang ini, semua orang berkepentingan terhadap jalanya pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia saat ini masih terus melakukan perbaikan guna mencapai system yang maju dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perbaikan dilakukan mulai dari perubahan kurikulum hingga adanya pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diharapkan mampu menghasilkan input dan output pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing secara global. Permasalahan yang paling mendasar dalam bidang pendidikan salah satunya adalah perbaikan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik yang belum secara optimal dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, walaupun perkembangannya membutuhkan suatu proses yang secara perlahan namun pasti semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kemampuan guru atau tenaga pendidik ini juga merupakan suatu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan karena kemampuan itu sangat penting dan harus dimiliki oleh guru atau calon pendidik. Peran guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Bahwa untuk menjadi seorang pendidik yang profesional harus sesuai dengan peran guru yang dikemukakan oleh Bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara. Untuk dapat meningkatkan profesional pendidik atau guru perlu adanya sebuah program pengembangan keprofesian berkelanjutan, hal ini ditinjau dari bagaimana peran penting pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu untuk meningkatkan keprofesian seorang pendidik dan juga untuk dapat meningkatkan golongan pangkat. Dengan begitu seluruh pendidik harusnya dapat selalu berkontribusi dalam program pengembangan

keprofesian berkelanjutan sehingga kevaliditasnya sebagai seorang pendidik yang profesional dapat diketahui.

Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) khususnya mahasiswa kependidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) adalah salah satu sumber daya yang disiapkan untuk menjadi pendidik penjas yang berkompoten dan professional. FIK terdapat berbagai mata kuliah yang dapat menjadi bekal untuk menjadi pendidik yang berkompoten dan professional yaitu mata kuliah PPG. Mahasiswa PJKR yang sudah mendapatkan atau mempelajari mata kuliah PPG dalam perkuliahnya terdapat berbagai materi mengenai keprofesian diantaranya kompetensi pedagogik profesional, sosial, dan kepribadian. Mahasiswa PJKR sudah menempuh semua materi dalam mata kuliah PPG seharusnya dapat memiliki pemahaman yang baik terhadap bagaimana untuk meningkatkan keprofesian berkelanjutan sebelum terjun sebagai pendidik, Akan tetapi, pemahaman yang diperoleh oleh mahasiswa dalam peningkatan keprofesian serta peningkatan kenaikan pangkat seorang pendidik belum diketahui.

Pemahaman menurut Bloom dkk, (1956) pemahaman bersangkutan dengan inti dari suatu, adalah satu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkan dengan bahan yang lain. Arikunto (2009: 118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan yang di ukur dengan 40 butir pertanyaan dengan rentan skor 0-1 atau menggunakan skala Guttaman. Dapat di ketahui bahwa katagori sangat

rendah sebanyak 4 orang (4%), rendah 31 orang (31%), sedang 31 orang (31%), tinggi 29 orang (29%), dan sangat tinggi 5 orang (5%). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase. Penelitian pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Terdapat satu faktor yaitu pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan fokus meneliti mengenai beberapa indikator diantaranya Definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, Manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan, Prinsip pengembangan keprofesian berkelanjutan, Jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan Unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan. Semua indikator tersebut dapat memberikan seberapa paham mahasiswa terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan indikator definisi pengembangan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan presentase paling besar 55 adalah kategori tinggi sebesar 55%. Persentase yang menunjukkan kategori rendah dan sangat tinggi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa sudah baik. Menurut (Arianti, 2007) bahwa kemampuan seorang guru merupakan suatu gambaran yang hakikat dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang akan tampak sangat berarti dan berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Mahasiswa PJKR 2017 sudah cukup memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan presentase 5,5% mahasiswa PJKR 2017 diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan indikator manfaat dan tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan presentase paling besar 37 adalah kategori rendah sebesar 37%. Persentase yang menunjukkan kategori rendah dan sangat tinggi

menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa sudah baik. Mahasiswa PJKR 2017 sudah cukup memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan presentase 37% mahasiswa PJKR 2017 diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan indikator prinsip-prinsip pengembangan keprofesian berkelanjutan presentase paling besar 70 adalah kategori tinggi sebesar 70%. Persentase yang menunjukkan kategori sangat rendah dan tinggi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa sudah baik terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Mahasiswa PJKR 2017 sudah cukup memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan presentase 70% mahasiswa PJKR 2017 diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan indikator Jenis-jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan presentase paling besar 52 adalah kategori sedang sebesar 52%. Persentase yang menunjukkan kategori rendah dan sedang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan sudah baik. Mahasiswa PJKR 2017 sudah cukup memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan presentase 52% mahasiswa PJKR 2017 diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan indikator Unsur-unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan presentase paling besar 42 adalah kategori sedang sebesar 42%. Persentase yang menunjukkan kategori rendah hingga tinggi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pengembangan

keprofesian berkelanjutan sudah baik. Mahasiswa PJKR 2017 sudah cukup memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan presentase 42% mahasiswa PJKR 2017 diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa, pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dapat diketahui bahwa katagori sangat rendah sebanyak 4 orang (4%), rendah 31 orang (31%), sedang 31 orang (31%), tinggi 29 orang (29%), dan sangat tinggi 5 orang (5%). Dari data tersebut diperoleh presentase paling besar adalah dikategori rendah sebesar 31 dengan presentase (31%), sedang sebesar 31 dengan presentase (31%), dan tinggi sebesar 29 dengan presentase (29%). Persentase yang menunjukkan kategori rendah hingga tinggi menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan sudah baik. Mahasiswa PJKR 2017 sudah cukup memahami pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan presentase 41% mahasiswa PJKR 2017 diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Secara keseluruhan apabila mengacu pada hasil penelitian, dari katagori yang diperoleh terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhinya, hal itu dimungkinkan karena faktor belum ada pembahasan terkait pengembangan keprofesian berkelajutan, kurangnya faktor pemberian materi oleh dosen kepada mahasiswa, penempatan jam perkuliahan dan faktor pribadi dari mahasiswa. Apabila terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian, tentunya dari hasil tersebut dapat ditemukan solusi antara lain lebih menambah materi perkuliahan baik itu terkait teori, ataupun praktek. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki kemampuan mahasiswa dan juga dapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dengan berbagai cara agar kemampuan yang dimilikinya dapat terus berkembang dan dapat menjadi seorang guru penjas yang profesional.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mencari responden yang dibutuhkan karena saat penelitian dilakukan mahasiswa sudah tinggal mengerjakan tugas akhir skripsi yang kebanyakan dilaksanakan diluar lingkungan kampus.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam analisis data masih menggunakan analisis data yang berupa angket, bukan menggunakan analisis data tes.
3. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden saat mengisi jawaban tes.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di ukur dengan 40 butir pertanyaan dengan rentan skor 0-1 atau menggunakan skala Guttaman. Dapat diketahui bahwa secara umum tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah yang berjumlah sangat rendah sebanyak 4 orang (4%), rendah 31 orang (31%), sedang 31 orang (31%), tinggi 29 orang (29%), dan sangat tinggi 5 orang (5%).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Data penelitian dapat dijadikan gambaran oleh mahasiswa yang sudah melaksanakan mata kuliah persiapan profesi guru supaya meningkatkan pengetahuan dan memperdalam mengenai konsep diri sebagai calon guru pendidikan jasmani yang professional.
- b. Dari hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk dosen pengampu mata kuliah persiapan profesi guru untuk memberikan tambahan tori kepada mahasiswa PJKR FIK khususnya materi pengembangan keprofesian berkelanjutan.
- c. Data hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi institusi dalam hal ini, khususnya yaitu program studi maupun jurusan bahwa ternyata tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan lebih banyak dalam kategori rendah dan sedang.
- d. Data hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk perlunya peningkatan dalam pemahaman pada mahasiswa guna untuk memberikan output yang maksimal dan sesuai dengan visi misi

program studi.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil dan kesimpulan penelitian mengenai pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2017 FIK terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Prodi PJKR

Setelah mengetahui hasil penelitian maka diharapkan agar data data yang diperoleh tersebut dapat dimanfaatkan untuk bahan evaluasi dan rancangan dari program perkuliahan agar terwujud sistem yang tepat untuk mencetak lulusan calon pendidik yang berkompentensi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu mengembangkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 191-249.
- Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*,....hlm. 6.
- Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*,....hlm. 28-34.
- Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan*,....hlm. 34.
- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 172-173.
- Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 193.
- Skripsi, Rahma Titi Larasati, Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan, judul skripsi “Faktor-Faktor Penghambat Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dalam Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru Sekolah Dasar Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta, 2014.
- Axlnejad. (2008). Hakikat Mahasiswa. Diakses dari:<http://axlnejad.wordpress.com/2008/12/16/Hakikat-Mahasiswa/> pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 18.45 WIB
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani The students ' understanding toward the competencies for the teacher of sports and health education. 13(2), 50–57.Ngatman. (2011). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Yogyakarta. UNY

- Skripsi, Maharani Cyntia Desi, Universitas negeri yogyakarta fakultas ilmu keolahragaan, judul skripsi: Makna Pengembangan Profesi Bagi Guru Penjas Sekolah Dasar Di Yogyakarta, 2016.
- Hery Sawiji, Tri Murwaningsih & Susantiningrum. 2012. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dalam Bidang Penelitian dan Penulisan Artikel Ilmiah dalam Menghadapi Pelaksanaan Peraturan MENPAN dan Reformasi Birokrasi No 16. Tahun 2009 (Studi Lanjutan tentang Kesiapan Guru SMK Negeri dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di Surakarta – Tahun Kedua). LPPM UNS
- Kastawi Siri Nurkolis, Yovitha Yuliejantiningih 2019. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, 06 (2), 157-168
- Hasanah, Uswatun. 2018. “GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DEMAKIJO I GAMPING SLEMAN.”
- Kathleen Armor, Mikael Quennerstedt, Fiona Chambers & Kyriaki Makopoulou (2015). 2015. “Apa CPD ‘ Efektif ‘ Untuk Guru Pendidikan Jasmani Kontemporer? Kerangka Deweyan.” 3322(September).
- Mulyaningsih, Farida. 2017. “Analisis Senam Angguk Di Kabupaten Kulonprogo , Daerah Istimewa Yogyakarta Analyzing the Angguk Exercise in the Regency of Kulonprogo.” 12(20): 12–18.
- Rofiah, E., N. Aminah, and E. Ekawati. 2013. “Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa Smp.” *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret* 1(2): 120699.
- Rohmah, Wafrotur. 2016. “Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.” *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*: 10–21. <http://hdl.handle.net/11617/7267>.
- Sukanti, M.Pd. 2013. “PENGEMBANGAN PROFESI GURU SECARA BERKELANJUTAN.” : 1–47.
- Sumaryanta. 2015. “Pedoman Penskoran.” 2: 181–90.
- Zakiya, Nurhafizah. 2019. “Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam

Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” 3(2): 356–65.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 9/POR/I/2021
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

13 Januari 2021

Yth. Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : KRIS GIARTO
NIM : 17601241020
Judul Skripsi : PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR ANGKATAN 2017 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 2. Surat izin penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 623/UN34.16/PT.01.04/2021

4 Juni 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Mahasiswa PJKR angkatan 2017 dan Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang,
Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Kris Giarto
NIM : 17601241020
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN DAN REKREASI ANGGKATAN 2017 FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN
Waktu Penelitian : 7 - 25 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KRIS GIARHO
NIM : 17601241020
Program Studi : PJKR
Pembimbing : Yelqun Ari Wibowo, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	2 Feb. 2021	Permasalahan penelitian	<i>[Signature]</i>
2.	24 Feb. 2021	Kajian teori	<i>[Signature]</i>
3.	16 Maret 2021	Bab II Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	25 Juni 2021	Bab III Awal Penelitian Bab II Kajian Teori	<i>[Signature]</i>
5.	2 Juli 2021	Bab IV Hasil Penelitian Pembahasan	<i>[Signature]</i>

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001



Lampiran 4. Permohonan Validasi Instrument

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), Dengan ini saya :

Nama : Kris Giarto

NIM : 17601241020

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Judul TA : Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA (2) kisi-kisi instrument penelitian TA, dan (3) draf instrument penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 Juni 2021

Pemohon,



Kris Giarto

NIM 17601241020

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO

NIP. 19610731199001 1001

Dosen Pembimbing TA,



Yuyun Ari Wibowo, M. Or

NIP. 19830509 200812 1002

Lampiran 5.Pernyataan validasi instrument

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas. .M.Pd.
NIP : 198201012005011001
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Kris Giarto
NIM : 17601241020
Progam Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga

Judul TA : Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Pengembangan Keprofesian
Berkelanjutan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
demikian agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 01 Juni 2021

Validator,



Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas. .M.Pd.

NIP. 198201012005011001

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 6. Hasil Validasi Instrument

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama Mahasiswa : Kris Giarto

NIM : 17601241020

Judul TA : PEMAHAMAN MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN DAN REKREASI ANGKATAN 2017 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

No	Validasi	Saran/Tanggapan
1	kesi x	Perubahan Struktur factor x kisi 2 kisi instrumen
2	bahasa a	Perbaikan foto foto bahasa & kuisibau
3	ISI	Perbaikan foto isi instrumen
4	ISI	Perbaikan ke-g terhadap struktur total instrumen
Komentar Umum/Lain-lain: layak digunakan hanya terdapat untuk mahasiswa		

Yogyakarta, 01 Juni 2021

Validator,



Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas. .M.Pd.

NIP. 198201012005011001

Lampiran 7. Instrument penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth

Mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2017

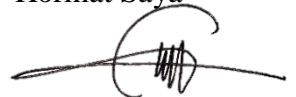
di tempat

Di kesempatan ini saya memohon bantuan teman-teman untuk mengisi instrument tes tentang “Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Angkatan 2017 Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan”

Untuk itu saya memohon kesediannya dari saudara/i untuk menjawab pertanyaan yang tertera dalam instrument tes penelitian ini. Data yang saudara/i berikan Insya Allah bermanfaat dalam penelitian ini, oleh karena itu saya memohon kesedian saudara untuk mengisi instrument tes penelitian ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada rekayasa.

Atas bantuan dan partisipasi teman-teman, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya



(Kris Giarto)

Identitas Responden

Nama Lengkap :

NIM :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Pilhlah salah jawaban yang tepat dengan memberi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban **A, B, C, D, dan E** pada google formulir.

No	Pertanyaan
1.	<p>Suatu proses dalam meningkatkan keterampilan teknis, teoritis dan konseptual serta moral melalui bidang pendidikan dan pelatihan merupakan definisi dari</p> <p>A. Pengertian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan</p> <p>B. Pengembangan</p> <p>C. Hakekat pengembangan keprofesian berkelanjutan</p> <p>D. Pengertian dari pemahaman</p> <p>E. Tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan</p>
2.	<p>Pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 merupakan hakekat dari</p> <p>A. Pengembangan profesi</p> <p>B. Pendidikan dan pelatihan fungsional</p> <p>C. Pengembangan keprofesian berkelanjutan</p> <p>D. Penilaian kinerja guru</p> <p>E. Profesional career development</p>
3.	<p>Jenis diklat fungsional ada dua jenjang jabatan yaitu</p> <p>A. Diklat fungsional keahlian dan keterampilan</p> <p>B. Diklat fungsional keahlian dan prajabatan</p> <p>C. Diklat fungsional keterampilan dan dalam jabatan</p> <p>D. Diklat fungsional keahlian dan keterampilan</p> <p>E. Diklat fungsional dalam jabatan dan prajabatan</p>
4.	<p>Berikut ini yang merupakan tujuan dari pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu</p> <p>A. Memelihara, meningkatkan, memperluas pengetahuan, dan keterampilan</p> <p>B. Memelihara, mendorong, meningkatkan, dan memberikan</p> <p>C. Mendorong, meningkatkan, memberikan, dan pengetahuan</p>

<p>D. Memperluas pengetahuan, keterampilan, mendorong, dan memelihara</p> <p>E. Menambah pengetahuan, memperluas keterampilan, memelihara, dan meningkatkan</p>
<p>5. Ditujukan untuk mendorong, memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya merupakan tujuan dari</p> <p>A. MGMP</p> <p>B. PTK</p> <p>C. KKG</p> <p>D. PKB</p> <p>E. Pengembangan</p>
<p>6. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, merupakan salah satu tujuan.....dari pengembangan keprofesian berkelanjutan</p> <p>A. Umum</p> <p>B. Khusus</p> <p>C. Umum dan khusus</p> <p>D. Kongkret</p> <p>E. Khusus dan kongkret</p>
<p>7. Manfaat apa saja yang ada pada program pengembangan keprofesian berkelanjutan</p> <p>A. Sebagai sarana menciptakan perkumpulan</p> <p>B. Sebagai sarana pembentukan organisasi baru</p> <p>C. Sebagai wadah untuk meningkatkan pembelajaran</p> <p>D. Sebagai sarana untuk pengembangan diri</p> <p>E. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan</p>
<p>8. Selain untuk meningkatkan profesionalitas terhadap bidang profesinya manfaat khusus pengembangan keprofesian berkelanjutan lainnya berupa</p>

<p>A. Menciptakan lapangan pekerjaan</p> <p>B. Memfasilitasi guru untuk mencapai standar kompetensi yang telah di tetapkan</p> <p>C. Meningkatkan kompetensi pedagogis</p> <p>D. Membuat media pembelajaran</p> <p>E. Meningkatkan pembelajaran</p>
<p>9. Agar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus memiliki prinsip pelaksanaan yang benar, prinsip tersebut diantaranya adalah</p> <p>A. Setiap guru berhak mendapatkan kesempatan dan wajib mengembangkan diri secara teratur, sitematis, dan berkelanjutan</p> <p>B. Setiap guru tidak berhak mendapat kesempatan dan wajib mengembangkan diri secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan</p> <p>C. Setiap guru berhak mendapatkan pengembangan diri</p> <p>D. Setiap guru tidak berhak mendapatkan kesempatan naik jabatan</p> <p>E. Sekolah tidak wajib menyediakan progam pengembangan keprofesian berkelanjutan kepada guru</p>
<p>10. Sekolah wajib memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti progam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pernyataan diatas merupakan salah satu...pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan</p> <p>A. Tujuan</p> <p>B. Unsur</p> <p>C. Prinsip</p> <p>D. Manfaat</p> <p>E. Jenis</p>
<p>11. Ada berapa jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan</p> <p>A. 5</p>

<p>B. 7</p> <p>C. 1</p> <p>D. 10</p> <p>E. 3</p>
<p>12. Jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dapat mendorong, memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, adalah</p> <p>A. Karya inovatif, publikasi ilmiah, dan refleksi</p> <p>B. Publikasi ilmiah, karya inovatif, dan implementasi</p> <p>C. Refleksi, implementasi, dan penelitian tindakan kelas</p> <p>D. Pengembangan diri, karya inovatif, dan publikasi ilmiah</p> <p>E. Implementasi, pembuatan buku, dan publikasi ilmiah</p>
<p>13. Berikut ini yang bukan merupakan cakupan pengembangan diri yaitu</p> <p>A. Pedagogik</p> <p>B. Kepribadian</p> <p>C. Sosial</p> <p>D. Professional</p> <p>E. Sosial budaya</p>
<p>14. Karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum, merupakan pengertian dari</p> <p>A. Karya inovatif</p> <p>B. Makalah</p> <p>C. Publikasi artikel</p> <p>D. Publikasi ilmiah</p> <p>E. Pengembangan diri</p>
<p>15. Berikut ini yang merupakan cakupan karya inovatif</p> <p>A. Menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan</p>

karya seni, memodifikasi alat pelajaran, dan meningkatkan kualitas pengetahuan

- B. Menemukan/menciptakan karya seni, memodifikasi alat pelajaran, meningkatkan kualitas pengetahuan, dan menemukan teknologi tepat guna
- C. Menemukan teknologi tepat guna, menemukan karya seni, memodifikasi alat pelajaran, dan pengembangan penyusunan pedoman soal**
- D. Meningkatkan kualitas pengetahuan, menemukan teknologi tepat guna menemukan/menciptakan karya seni, dan memodifikasi alat pelajaran
- E. Pengembangan penyusunan pedoman soal, menemukan teknologi tepat guna menemukan/menciptakan karya seni, dan memodifikasi alat pelajaran

16. Apa yang dimaksud dengan karya inovatif ?

- A. Karya yang berifat menemukan teknologi
- B. Karya yang bersifat pengembangan, modifikasi dan penemuan baru**
- C. Karya yang bersifat menciptakan karya seni
- D. Karya yang bersifat meningkatkan kualitas pengetahuan
- E. Karya yang bersifat memodifikasi pembelajaran

17. Ada empat cakupan unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu

- A. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan diri
- B. Pengembangan diri, evaluasi, pelaksanaan, dan perencanaan
- C. Evaluasi, pengembangan diri, pelaksanaan, dan perencanaan
- D. Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi**
- E. Refleksi, perencanaan, karya ilmiah, dan pelaksanaan

18. Unsur yang dilakukan secara sistematis untuk menyusun rangkaian kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu

<ul style="list-style-type: none"> A. Evaluasi B. Refleksi C. Pelaksanaan D. Pengembangan diri E. Perencanaan
<p>19. Dari empat cakupan unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan, salah satu unsur yang dapat dilaksanakan sebelum unsur pelaksanaan adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Perencanaan B. Pengembangan diri C. Refleksi D. Pelaksanaan E. Evaluasi
<p>20. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan secara substansial yang mengacu pada hasil perencanaan dan harus dilengkapi dengan administrasi kegiatan merupakan pengertian dari</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Perencanaan B. Refleksi C. Pelaksanaan D. Evaluasi E. Pengembangan diri
<p>21. Berikut ini yang termasuk dalam implementasi/pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Monitoring dan evaluasi B. Evaluasi dan refleksi C. Implementasi dan evaluasi D. Refleksi dan monitoring E. Pengembangan
<p>22. Evaluasi diri merupakan dasar bagi guru untuk menyusun rencana kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang akan dilakukan</p>

<p>oleh guru. Dua kegiatan utamanya berupa</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Evaluasi Diri Guru (EDG) dan PKB B. PKB dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) C. Evaluasi Diri Guru (EDG) dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) D. Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan MGMP E. MGMP dan Evaluasi Diri Guru (EDG)
<p>23. Bentuk publikasi ilmiah pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Presentasi pada forum ilmiah, presentasi pada forum sekolah, dan publikasi buku teks pelajaran B. Presentasi pada forum ilmiah, persentasi pada forum sekolah, dan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian C. Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian, presentasi pada forum ilmiah, dan persentasi pada forum sekolah D. Presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah berupa hasil penelitian, dan publikasi buku teks pelajaran E. Presentasi pada forum sekolah, publikasi buku teks pelajaran, dan publikasi ilmiah berupa hasil penelitian
<p>24. Kegiatan pengembangan diri terbagi menjadi dua macam yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> A. Pendidikan dan pembelajaran B. Pembelajaran dan pelatihan C. Pendidikan dan pelatihan D. Pembekalan dan pelatihan E. Pembelajaran dan pembekalan
<p>25. Perhatikan pernyataan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan 2. Pengembangan diri 3. Implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan 4. Publikasi ilmiah 5. Evaluasi pengembangan keprofesian berkelanjutan

6. Karya inovatif

7. Refleksi pengembangan keprofesian berkelanjutan

Dari pernyataan di atas manakah urutan yang benar dalam unsur pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan?

A. **1-3-5-7**

B. 2-1-7-4

C. 1-2-3-4

D. 3-5-6-7

E. 5-3-2-1

26. Program pengembangan keprofesian berkelanjutan bertujuan untuk

A. Menambah wawasan dan kompetensi guru sesuai dengan sertifikatnya

B. Meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal

C. **Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru**

D. Melaksanakan program rencana strategi

E. Meningkatkan pembelajaran peserta didik

27. Yang termasuk tujuan kegiatan diklat **kecuali**

A. Memperbaiki kompetensi guru

B. Memelihara/meningkatkan kompetensi guru

C. Mengembangkan kompetensi guru

D. Kenaikan pangkat/jabatan fungsional

E. **Membantu untuk mencapai standar kompetensi guru secara efektif**

28. Apa yang dimaksud dengan kegiatan kolektif guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan?

A. Kegiatan karya tulis ilmiah (KTI) yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran

B. Kegiatan karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru

C. Kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan

D. Kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan

E. Kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi yang ditetapkan

29. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Berikut ini yang mencakup kegiatan kolektif guru itu dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan?

A. Kegiatan lokal karya dan kegiatan kelompok masyarakat

B. Kegiatan kelompok guru dan kegiatan lokal karya

C. Kegiatan pemuda karang taruna dan MGMP

D. Kegiatan sekolah dan musyawarah komite sekolah

E. Kegiatan seminar dan kegiatan sekolah

30. Guru harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan peningkatan kompetensi profesi khususnya berkaitan dengan melaksanakan layanan pembelajaran. Apa yang perlu diutamakan dalam kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru tersebut?, **kecuali**

A. Menyusunan rencana pembelajaran, program kerja, perencanaan pendidikan, dan evaluasi

B. Penguasaan materi kurikulum

C. Penguasaan metode pembelajaran

D. Melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran

E. Menyusun progam anggaran sekolah

<p>31. <i>Workshop</i> merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam hal?</p> <p>A. Pengembangan diri</p> <p>B. Pelaksanaan</p> <p>C. Evaluasi</p> <p>D. Refleksi</p> <p>E. Publikasi Ilmiah</p>
<p>32. Kegiatan <i>workshop</i> bertujuan untuk?</p> <p>A. Mendapatkan produk yang bermanfaat untuk peningkatan mutu pembelajaran</p> <p>B. Sebagai pemecahan masalah pendidikan</p> <p>C. Pembuatan media pembelajaran</p> <p>D. Pembuatan karya dan teknologi</p> <p>E. Diskusi pembelajaran</p>
<p>33. Salah satu contoh kegiatan publikasi ilmiah pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu</p> <p>A. Karya tulis</p> <p>B. Artikel ilmiah</p> <p>C. Makalah</p> <p>D. Tesis</p> <p>E. Skripsi</p>
<p>34. Berikut ini yang termasuk lembaga yang terlibat dalam peningkatan mutu guru?, kecuali</p> <p>A. PPPG</p> <p>B. LPMP</p> <p>C. Dinas pendidikan</p> <p>D. MGMP</p> <p>E. Perguruan tinggi</p>
<p>35. Perhatikan pernyataan berikut ini:</p> <p>1. Pendidikan tenaga kependidikan</p>

2. Pendidikan dan pelatihan
3. Pendidikan dalam jabatan
4. Pendidikan fungsional
5. Diklat fungsional

Dari pernyataan di atas yang termasuk tiga model pengembangan profesi guru ialah

- A. 1-2-4
- B. 2-3-5
- C. 5-4-3
- D. 1-2-3**
- E. 3-2-4

36. Berikut ini yang termasuk peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru, **kecuali**

- A. Kelompok kerja guru
- B. Musyawarah guru mata pelajaran
- C. Musyawarah kerja kepala sekolah
- D. Musyawarah kerja pengawas sekolah
- E. Dinas pendidikan**

37. Berikut ini yang termasuk cakupan dari unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan berupa publikasi ilmiah adalah

- A. Membuat hasil penelitian**
- B. Menemukan teknologi tepat guna
- C. Menemukan karya seni
- D. Membuat alat pembelajaran
- E. Membuat buku pelajaran

38. Berikut ini yang merupakan kompetensi guru dalam upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan, **kecuali**

- A. Kompetensi pedagogik
- B. Kompetensi professional
- C. Kompetensi social

D. Kompetensi kepribadian

E. Kompetensi budaya

39. Mengikuti pengembangan, penyusunan standar, pedoman soal dan sejenisnya merupakan cakupan dari unsur?

A. Pengembangan diri

B. Publikasi ilmiah

C. Perencanaan PKB

D. Karya inovatif

E. Karya ilmiah

40. Penemuan teknologi tepat guna merupakan unsur dari

A. Progam PKB

B. Karya inovatifi

C. Pengembangan diri

D. Publikasi ilmiah

E. Pengembangan program PKB

Lampiran 8. Hasil Penelitian

R	Indikator Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan																																								Total	Nilai			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
R1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	9	23			
R2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	6	15			
R3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	17	43		
R4	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	13		
R5	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	11	28			
R6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	10		
R7	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	14	35		
R8	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	21	53				
R9	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	22	55			
R10	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	12	30		
R11	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	9	23			
R12	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	22	55		
R13	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	18	45	
R14	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	18	45
R15	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	18		
R16	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	19	48
R17	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	18		
R18	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	15	38		
R19	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	15	38		
R20	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	11	28		
R21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	13		
R22	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	16	40	
R23	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	11	28
R24	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	13	33		
R25	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	9	23	
R26	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	10	25	
R27	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	23	58		
R28	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	7	18	
R29	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	8	20		
R30	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	7	18		
R31	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	13	33	
R32	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	10		
R33	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	19	48		
R34	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	18	45	
R35	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	25			
R36	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	11	28
R37	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	14	35	
R38	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	18			

Lampiran 9. R tabel

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263

25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 10. Uji Validitas

Correlations

		P28	P29	P30	P31	TOTAL	NILAI
P1	Pearson Correlation	-.067	.226*	.014	.111	.359**	.343**
	Sig. (2-tailed)	.505	.024	.888	.271	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.025	-.004	.038	.077	.266**	.303**
	Sig. (2-tailed)	.808	.970	.704	.444	.007	.002
	N	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	-.053	.154	.130	.195	.284**	.167
	Sig. (2-tailed)	.599	.126	.198	.051	.004	.096
	N	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.011	.120	.145	.195	.296**	.202*
	Sig. (2-tailed)	.913	.236	.151	.051	.003	.044
	N	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	-.055	-.054	.198*	-.081	.226*	.117
	Sig. (2-tailed)	.584	.593	.048	.422	.024	.245
	N	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.085	.113	.198*	.142	.424**	.274**
	Sig. (2-tailed)	.403	.262	.049	.158	.000	.006
	N	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.236*	.022	.189	.176	.347**	.197*
	Sig. (2-tailed)	.018	.826	.060	.080	.000	.049
	N	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.021	.317**	.260**	.285**	.553**	.320**

	Sig. (2-tailed)	.836	.001	.009	.004	.000	.001
	N	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.190	.132	-.026	.273**	.366**	.248*
	Sig. (2-tailed)	.059	.191	.794	.006	.000	.013
	N	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.101	.167	.184	.103	.485**	.284**
	Sig. (2-tailed)	.315	.097	.067	.306	.000	.004
	N	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.118	.026	.282**	.413**	.495**	.280**
	Sig. (2-tailed)	.240	.794	.005	.000	.000	.005
	N	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.161	.253*	.207*	.079	.504**	.171
	Sig. (2-tailed)	.109	.011	.039	.434	.000	.089
	N	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	.105	.099	.084	.045	.366**	.107
	Sig. (2-tailed)	.299	.329	.404	.658	.000	.290
	N	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	-.006	.067	.223*	.206*	.441**	.247*
	Sig. (2-tailed)	.955	.509	.026	.040	.000	.013
	N	100	100	100	100	100	100
P15	Pearson Correlation	.067	.292**	.189	.293**	.597**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.505	.003	.060	.003	.000	.001
	N	100	100	100	100	100	100
P16	Pearson Correlation	.139	.209*	.369**	.194	.718**	.420**
	Sig. (2-tailed)	.168	.037	.000	.053	.000	.000

	N	100	100	100	100	100	100
P17	Pearson Correlation	.188	.194	.053	.064	.271**	.189
	Sig. (2-tailed)	.062	.054	.599	.524	.006	.060
	N	100	100	100	100	100	100
P18	Pearson Correlation	.054	.121	.200*	.211*	.415**	.264**
	Sig. (2-tailed)	.593	.231	.046	.035	.000	.008
	N	100	100	100	100	100	100
P19	Pearson Correlation	.113	.069	.080	.074	.214*	.023
	Sig. (2-tailed)	.264	.497	.430	.466	.033	.818
	N	100	100	100	100	100	100
P20	Pearson Correlation	-.071	.103	.255*	.069	.432**	.283**
	Sig. (2-tailed)	.484	.309	.011	.497	.000	.004
	N	100	100	100	100	100	100
P21	Pearson Correlation	.174	.210*	.055	.225*	.392**	.246*
	Sig. (2-tailed)	.083	.036	.587	.024	.000	.014
	N	100	100	100	100	100	100
P22	Pearson Correlation	.002	.041	.066	.058	.196	.234*
	Sig. (2-tailed)	.987	.682	.513	.570	.051	.019
	N	100	100	100	100	100	100
P23	Pearson Correlation	.112	.082	.533**	.017	.469**	.186
	Sig. (2-tailed)	.269	.415	.000	.869	.000	.064
	N	100	100	100	100	100	100
P24	Pearson Correlation	-.011	-.031	.114	.034	.241*	.132
	Sig. (2-tailed)	.916	.758	.257	.741	.016	.189
	N	100	100	100	100	100	100

P25	Pearson Correlation	.203*	.068	.166	.032	.342**	.252*
	Sig. (2-tailed)	.042	.502	.099	.749	.000	.011
	N	100	100	100	100	100	100
P26	Pearson Correlation	.101	.217*	.313**	.147	.399**	.176
	Sig. (2-tailed)	.315	.030	.001	.146	.000	.081
	N	100	100	100	100	100	100
P27	Pearson Correlation	.108	.074	.117	.066	.214*	.208*
	Sig. (2-tailed)	.284	.464	.247	.515	.032	.038
	N	100	100	100	100	100	100
P28	Pearson Correlation	1	.102	.211*	.125	.266**	.040
	Sig. (2-tailed)		.314	.035	.214	.007	.694
	N	100	100	100	100	100	100
P29	Pearson Correlation	.102	1	.174	.367**	.412**	.308**
	Sig. (2-tailed)	.314		.083	.000	.000	.002
	N	100	100	100	100	100	100
P30	Pearson Correlation	.211*	.174	1	.177	.515**	.234*
	Sig. (2-tailed)	.035	.083		.079	.000	.019
	N	100	100	100	100	100	100
P31	Pearson Correlation	.125	.367**	.177	1	.457**	.278**
	Sig. (2-tailed)	.214	.000	.079		.000	.005
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.266**	.412**	.515**	.457**	1	.594**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
NILAI	Pearson Correlation	.040	.308**	.234*	.278**	.594**	1

Sig. (2-tailed)	.694	.002	.019	.005	.000	
N	100	100	100	100	100	100

Lampiran 11. Uji Reliabilitas Instrumen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

Reliability Statistics

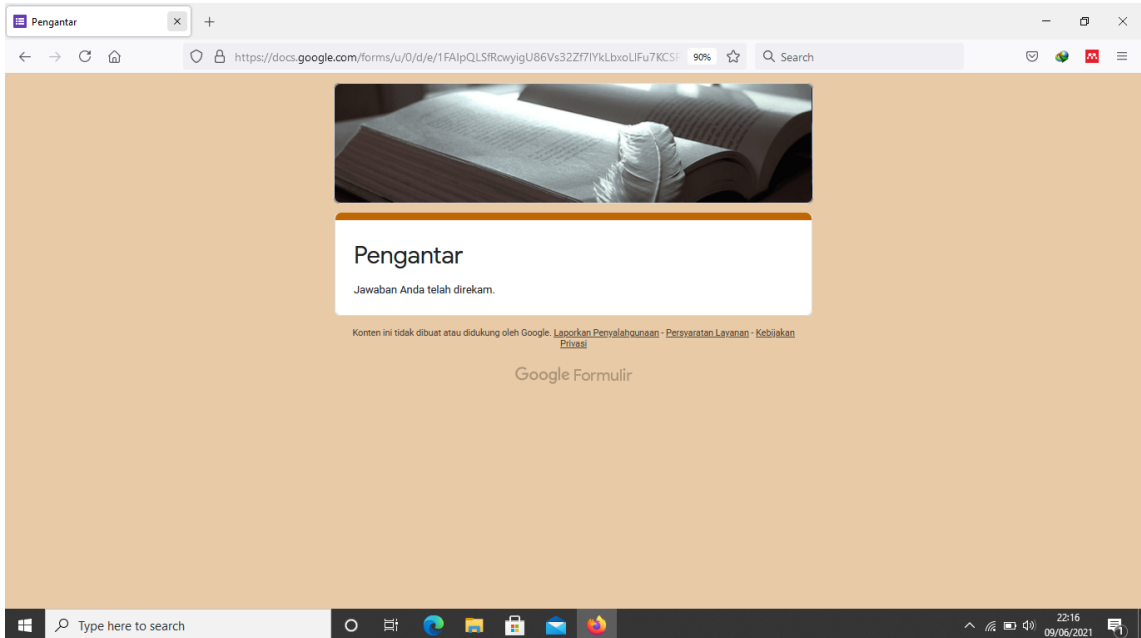
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	11.3700	28.943	.277	.813
P2	11.5000	29.465	.180	.817
P3	11.3900	29.351	.198	.816
P4	11.7500	29.583	.232	.814
P5	11.6700	29.779	.150	.817
P6	11.3100	28.620	.347	.810
P7	11.2300	29.108	.270	.813
P8	11.2200	28.072	.491	.805
P9	11.3700	28.902	.284	.813
P10	11.6000	28.384	.416	.808
P11	11.3600	28.192	.423	.807
P12	11.5900	28.265	.436	.807
P13	11.3400	28.914	.285	.813
P14	11.6400	28.677	.372	.809
P15	11.4700	27.625	.534	.803
P16	11.4800	26.959	.670	.797

P17	11.6900	29.590	.198	.816
P18	11.3600	28.637	.336	.811
P19	11.8300	30.082	.163	.816
P20	11.5500	28.593	.357	.810
P21	11.4400	28.754	.311	.812
P22	11.7400	29.992	.127	.817
P23	11.6900	28.661	.407	.808
P24	11.8200	29.967	.188	.815
P25	11.4800	29.040	.259	.814
P26	11.6000	28.828	.324	.811
P27	11.7600	29.942	.150	.817
P28	11.8100	29.852	.212	.815
P29	11.6800	28.907	.344	.811
P30	11.4900	28.091	.444	.806
P31	11.3700	28.397	.382	.809

Lampiran 12. Dokumentasi





Pengantar

Jawaban Anda telah direkam.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir



